

**PERAN KURIKULUM INKLUSIF TERHADAP SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA**



Oleh:

**AYUNINGTIAS YARUN
NIM. 17204010066**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AyuningtiasYarun, S.Pd.**
NIM : 17204010066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



AyuningtiasYarun, S.Pd.
NIM. 17204010066

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AyuningtiasYarun, S.Pd.**
NIM : 17204010066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



AyuningtiasYarun, S.Pd.
NIM. 17204010066

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayuningtias Yarun, S.Pd.
NIM	: 17204010066
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar memakai jilbab dan menggunakan pakaian menutup aurat. Apabila saya melanggar Surat Pernyataan ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



Ayuningtias Yarun, S.Pd.
NIM. 17204010066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-103/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : PERAN KURIKULUM INKLUSIF TERHADAP SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Nama : Ayuningtias Yarun

NIM : 17204010066

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 22 April 2019

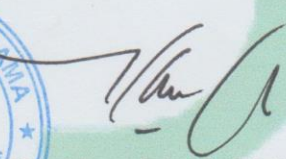
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PERAN KURIKULUM INKLUSIF TERHADAP SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Nama : Ayuningtias Yarun

NIM : 17204010066

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

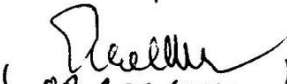
Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

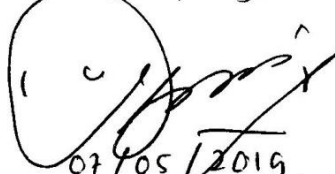
Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Abd. Rochman Assegaf, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd.

()
10/05/2019.

()
09/05/2019.

()
07/05/2019.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN KURIKULUM INKLUSIF TERHADAP SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA**

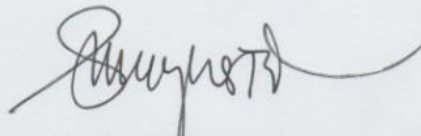
yang ditulis oleh:

Nama : **Ayuningtias Yarun, S.Pd.**
NIM : 17204010066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 April 2019
Pembimbing,



Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag.
NIP. 19640312 199503 1 001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹

**“PENINDASAN APAPUN NAMA DAN ALASANNYA ADALAH
TIDAK MANUSIAWI.”²**

“KETERBATASANMU ADALAH KESEMPATAN BAGIMU”³

¹Q.S. Al-Qalam: 4

²Paulo Freire.

³Kurt Hahn.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Ayuningtias Yarun, NIM. 17204010066. Peran Kurikulum Inklusif Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurikulum inklusif menjadi solusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus merasa kurang percaya diri ketika harus berkumpul dengan mereka yang memiliki fisik formal. Penelitian ini difokuskan pada peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Ada tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu peran kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI, sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 12 peserta didik kelas I, II, III, IV, V,VI guru pendidikan Agama Islam, guru inklusif, kepala sekolah, dan kepala sekolah bagian kurikulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Peran Kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran khususnya peserta didik berkebutuhan khusus, karena pelaksanaan kurikulumnya menitik beratkan pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. (2) Sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI dapat diketahui partisipasi peserta didik regular dalam proses belajar mengajar. Sekolah telah menetapkan kurikulum inklusif yang terintegrasi ke dalam kurikulum 13, peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti materi yang diajarkan secara seksama tanpa adanya keluhan tetapi penyesuaian meskipun pada kenyataannya jawaban peserta didik tidak sebaik dengan yang regular. Namun, disitulah letak toleransi yang di temukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yaitu penerimaan dan kesadaran di dalam kelas antar peserta didik, tidak adanya pemaksaan peserta didik harus bisa secara intelektual, lebih pada aspek sosial. (3) Faktor pendukung dan penghambat peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI adalah dengan menjadikan fleksibilitas kurikulum yang dapat mengikuti perubahan dan kondisi peserta didik adalah faktor utama pendukung kurikulum inklusif. Khususnya dalam proses pembelajaran PAI untuk mengetahui peranan kurikulum inklusif dari penentuan metode, strategi, media pembelajaran apa yang dipilih yang dapat diterima oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci:Kurikulum Inklusif,Sikap Toleransi, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Ayuningtias Yarun, NIM. 17204010066. The Role of Inclusive Curriculum Against the Tolerance Attitude of Students on Learning Islamic religious education at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

This research is motivated by an inclusive curriculum to be a solution for Children with Special Needs to continue their education without having to feel less confident when they have to gather with those who have formal physical. This study focused on the role of the inclusive curriculum on the tolerance attitude of students in learning Islamic religious education at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. There are three sub-focus in this study, namely the role of inclusive curriculum in the learning process of Islamic religious education, tolerance attitude of students in learning Islamic religious education and supporting factors and inhibitors of the inclusive curriculum on tolerance attitudes of students in learning Islamic religious education at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

The type of research used is qualitative research with a descriptive analysis approach. The subjects in this study were 12 students of class I, II, III, IV, V, VI Islamic education teachers, inclusive teachers, school principals, and curriculum principals.

The results of this study indicate that (1) the role of the inclusive curriculum in the learning process of Islamic education is very influential on the implementation of learning, especially students with special needs, because the implementation of the curriculum focuses on the needs of students with special needs. (2) The attitude of tolerance of students in learning Islamic religious education can be seen from the participation of regular students in the teaching and learning process. Schools have established an inclusive curriculum that is integrated into curriculum 13, students with special needs follow material that is taught carefully without complaints but adjustments even though in reality the answers of students are not as good as the regular ones. However, that is where the tolerance found in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta is acceptance and awareness in the classroom between students, the lack of coercion of students must be intellectual, more on the social aspects. (3) Supporting factors and inhibitors of the role of inclusive curriculum on tolerance attitudes of students in learning Islamic religious education is to make the flexibility of the curriculum that can follow the changes and conditions of the peseta doik are the main factors supporting the inclusive curriculum. Especially in the PAI learning process to determine the role of inclusive curriculum from determining methods, strategies, classroom management, delivering material, what learning media to choose that can be accepted by special needs students.

Keywords: Inclusive Curriculum, Tolerance Attitude, Learning of Islamic religious education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a yas'ā

kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis	al-Qura'an
	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis	ḡawī al-furūd
	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **“Peran Kurikulum Inklusif Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan

fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Civitas akademika SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PAI A2'17 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Drs. Yarun Karim, Ibunda Aswati, S.Pd., dan saudara-saudari peneliti (Melinda Yarun, Iin AdistinYarun, Bella Aprilia Yarun, HimawanYarun) yang selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 15 April 2019

Peneliti



Ayuningtias Yarun
NIM. 17204010066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian.....	56
G. Sistematika Pembahasan	64
BAB II GAMBARAN UMUM SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN	
 TAMAN SISWA YOGYAKARTA	
A. Profil Sekolah.....	66
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	70
C. Struktur Organisasi.....	76
D. Keadaan Tenaga Guru dan Kependidikan.....	77

E. Keadaan Peserta Didik	79
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	81
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran Kurikulum Inklusif pada Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta	84
B. Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta	109
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta	137
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Jumlah Guru Sekolah	77
Tabel 2.2	: Tenaga Kependidikan Sekolah.....	78
Tabel 2.3	: Keadaan Peserta Didik	79
Tabel 2.4	: Jumlah Rombongan Belajar	80
Tabel 2.5	: Keadaan Ruang Sekolah	81
Tabel 2.6	: Keadaan Fasilitas Sekolah.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model I Kurikulum Inklusif.....	23
Gambar 1.2 : Model II Kurikulum Inklusif	23
Gambar 1.3 : Model III Kurikulum Inklusif	24
Gambar 2.1 : Denah Ruang Sekolah.....	66
Gambar 2.2 : Denah Lokasi Sekolah.....	67
Gambar 2.3 : Struktur Organisasi Sekolah	76
Gambar 3.1 : Peserta Didik Berkebutuhan Khusus tanpa <i>Shadow</i>	90
Gambar 3.2 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	107
Gambar 3.3 : Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI	111
Gambar 3.4 : Sikap Toleransi dalam Bentuk Kerja Sama Peserta Didik	116
Gambar 3.5 : Sikap Toleransi dan Bentuk Peduli (<i>Care</i>).....	119
Gambar 3.6 : Sikap Toleransi dan Bentuk Peduli (<i>Care</i>).....	119
Gambar 3.7 : Bergaul dengan Teman Berkebutuhan Khusus	127
Gambar 3.8 : Makan Bersama Dibarengi dengan Becanda	130
Gambar 3.9 : Bentuk Kasih Sayang Peserta Didik	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	Catatan Lapangan (Verbatim)
Lampiran III	Observasi Proses Pembelajaran PAI
Lampiran IV	Silabus
Lampiran V	RPP
Lampiran VI	Evaluasi
Lampiran VII	Observasi Sikap Toleransi dalam Kelas
Lampiran VIII	Observasi Sikap Toleransi Lingkup Sekolah
Lampiran IX	Data <i>Need</i> Asesemen Peserta Didik
Lampiran X	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia. Secara operasional pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.⁴ Kegiatan pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga interaksi antara orang tua dan anak terdapat interaksi pendidikan yang tanpa perencanaan secara tertulis atau kurikulum sehingga lingkungan keluarga termasuk dalam pendidikan informal. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, juga terdapat pendidikan formal seperti kursus, bimbingan belajar yang juga memiliki kurikulum bervariasi, tetapi para ahli pendidikan lebih menamai pendidikan tersebut dengan istilah pendidikan luar sekolah. Pendidikan di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam bentuk lembaga pendidikan yang sudah memiliki kurikulum terencana.⁵

Kurikulum adalah syarat mutlak yang ada di sekolah, karena mempunyai posisi sentral sebagai pusat proses pendidikan sehingga apabila tidak ada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan dengan baik. Di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai bidang studi yang menjadi sumber konsep dan landasan bagi

⁴ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 149.

⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perpendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 6.

institusi pendidikan. Pada proses pelaksanaannya, kurikulum pendidikan belum memiliki keseragaman dalam mengartikan arti “pengembangan” yang terdapat dalam pengertian pengembangan kurikulum.⁶ Efeknya arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya *output* pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.⁷

Perubahan sosial ini berpengaruh pada aspek yang ada di dalam *output* pendidikan yaitu peserta didik, sehingga perlunya kesadaran dalam memperbaiki kualitas pendidikan melalui kurikulum, karena pendidikan menjadi kunci utama dalam peningkatan sumber daya manusia.⁸ Institusi pendidikan berperan sebagai pusat penghayatan, pengembangan, dan pembentukan jati diri kultural sebuah komunitas atau bangsa. Melalui pendidikan nasional setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab.⁹

⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

⁷ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 16.

⁸ Anis Farikhatin, dkk., *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Pendidik*, (Yogyakarta: CRCS, 2016), hlm. 88.

⁹ Al Musanna, “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 118.

Pendidikan tidak melihat batasan dan kemampuan manusia, karena manusia memiliki hak yang sama. Hal ini, guru sangat berperan dalam membuka pola pikir peserta didik. Sehingga guru harus memiliki wawasan yang luas pola pikir terbuka terhadap keberagaman bangsa. Dengan demikian, pendidikan di sekolah yang mengimplementasikan kurikulum inklusif akan menerima pandangan terkait pendidikan inklusif dan dapat memberikan semangat keterbukaan untuk merangkul semua kalangan dalam pendidikan, inilah yang dinamakan kesadaran dalam pendidikan.

Peserta didik berkebutuhan khusus lebih banyak membutuhkan layanan khusus pada aspek kurikulum dalam pembelajarannya, kondisi ini yang menjadi inti yang membedakan antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam praktik pengembangannya kurikulum inklusif sering terjadi kecenderungan hanya menekankan pada pemenuhan mata pelajaran. Maksudnya isi atau materi yang harus dipelajari peserta didik hanya berpusat pada disiplin ilmu yang terstruktur, sistematis dan logis, sehingga mengabaikan pengetahuan. Keterampilan dan kemampuan aktual yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat.¹⁰

Pendidikan tidak hanya diprioritaskan bagi anak-anak yang memiliki tingkat kegeniusan tinggi maupun anak-anak yang berasal dari keluarga bangsawan, tetapi juga bagi mereka yang dianggap berbeda dan terbelakang

¹⁰ Dede Supriyono, *Modul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

dari anak-anak normal lainnya. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang bisa menghadirkan sudut senyum bagi setiap anak, mereka datang ke sekolah atas dasar hati yang senang, baik untuk si kaya maupun miskin, keragaman latar belakang, karakteristik dan kelompok difabel.¹¹

Jika pendidikan Indonesia tidak memperhatikan masa depan anak yang berkebutuhan khusus, bisa dipastikan mereka akan selalu termarginalkan dalam lingkungan mereka tinggal, apalagi untuk mendapatkan perlakuan khusus melalui pendidikan luar biasa yang memang diperuntukkan bagi anak-anak yang berkelainan. Jika melihat kontekstualisasi yang ada di dunia pendidikan saat ini, tindakan yang bertentangan dengan UU No 20 Tahun 2003 sangat banyak dijumpai, seperti anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa sekolah karena terganjal surat mutasi,¹² dua peserta didik berkebutuhan khusus jadi korban *bullying* teman sekelas,¹³ bocah berkebutuhan khusus, diduga menjadi korban kekerasan di Sekolah dan Asrama,¹⁴ kasus dugaan penganiayaan anak berkebutuhan khusus MH (11) oleh gurunya di Bekasi,¹⁵ dan kasus-kasus lainnya.

¹¹ Arham Junaidi Firman, "Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesenjangan dalam Pendidikan" dalam *Prosiding Seminar Nasional "Tellu Cappa"*, Makassar, 16-17 September 2017, hlm. 115.

¹² Ardian Fanani, "Anak Difabel yang Terganjil Surat Mutasi: Saif Ingin Sekolah", dalam https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4123029/anak-difabel-yang-terganjal-surat-mutasi-saif-ingin-sekolah?_ga=2.204861776.1550668566.1538786448-315483175.1538786448. Diakses tanggal 06 Oktober 2018.

¹³ Yohanes Iswahyudi, "Dua Siswa Berkebutuhan Khusus Jadi Korban Bullying Teman Sekelas", dalam <http://sumsel.tribunnews.com/2014/11/28/dua-siswa-berkebutuhan-khusus-jadi-korban-bullying-teman-sekelas>. Diakses tanggal 06 Oktober 2018.

¹⁴ Mohamad Yusuf, "Anak Berkebutuhan Khusus Jadi Korban Kekerasan di Sekolah", dalam <http://wartakota.tribunnews.com/2014/06/09/anak-berkebutuhan-khusus-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah>. Diakses tanggal 06 Oktober 2018.

¹⁵ Isal Mawardi, "ABK di Bekasi Diduga Dianiaya Guru, Kepsek: Anak Jatuh dari Tangga", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4425147/abk-di-bekasi-diduga-dianiaya-guru-kepsek-anak-jatuh-dari-tangga>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.

Berdasarkan fakta yang menimpa anak berkebutuhan khusus, kurikulum inklusif menjadi solusi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus merasa kurang percaya diri ketika harus berkumpul dengan mereka yang memiliki fisik formal. Apalagi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan.¹⁶

Layanan pendidikan khusus merupakan pendidikan yang menerima berbagai karakter dan latar belakang peserta didik untuk belajar bersama dalam satu iklim pembelajaran. Dalam PERMENDIKNAS RI No. 70 tahun 2009 Pasal 1 Pendidikan Inklusif yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Selain itu, perananan kurikulum inklusif dalam pengembangannya menanamkan nilai pendidikan sosial terhadap peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak non berkebutuhan khusus sejak dini, sehingga dalam pendidikan inklusif antara anak satu dengan yang lain saling menghargai perbedaan dan menghilangkan sikap diskriminatif. Sebagaimana dalam pandangan Islam sesuai Q.S ‘Abasa ayat 1-8 yang berbunyi:¹⁷

¹⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 7-8.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tarjamah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 585.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ۚ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۚ

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran)”.

Ayat di atas mengandung makna kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus seperti buta. Mereka berhak untuk belajar bersama, berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah dengan mewujudkan situasi sekolah yang saling menghargai antar sesama tanpa ada perbedaan antara peserta didik normal dengan peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Oleh karena itu, sekolah inklusif hadir dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi ke dalam diri peserta didik, yang dapat membantu kenyamanan anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar. Sikap toleransi inilah yang perlu dinilai penting, karena sikap toleransi merupakan salah satu dari nilai karakter. Indonesia memiliki wajah

Bhineka maka sikap toleransi harus diwujudkan oleh semua masyarakat utamanya dalam dunia pendidikan.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kota Yogyakarta yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seperti yang termuat dalam surat keputusan kepala Dinas Kota Yogyakarta. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mempunyai identitas tersendiri dan kelebihan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah yang lain. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mewajibkan untuk senyum dan mengucapkan “salam bahagia” maksudnya adalah untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman seperti keluarga sendiri, tanpa ada rasa malu dan menutup diri satu sama lain. Sekolah ini juga banyak terpasang poster-poster mengenai nilai-nilai ketamansiswaan dan juga terdapat tulisan mengenai ketamansiswaan disetiap anak tangga. Kemudian, sekolah juga menerapkan sistem among dengan semboyan Tut Wuri Handayani yang mengakui tentang pengembangan masing-masing individu peserta didik yang tidak lepas dari interaksi dengan yang lainnya termasuk pendidikan. Oleh karena itu, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi diri sendiri dan menggapai prestasi sendiri.

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum inklusif menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta

didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
2. Bagaimana sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkap seperti apa kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Sedangkan, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang peranan kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

- b. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.
- c. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang faktor pendukung dan penghambat kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam pendidikan yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 3) Penelitian kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI ini diharapkan dapat membawa perubahan *mindset* praktisi pendidikan tentang betapa pentingnya penerapan kurikulum inklusif di sekolah.

b. Secara Praktik

- 1) Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik peranan kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI. Selain itu, dapat dijadikan rujukan pendidikan maupun calon guru di manapun berada.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi masukan dalam pemilihan arah kebijakan pengembangan lembaga pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran kurikulum inklusif
- 3) Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan kebijakan yang telah ada terkait dengan peran kurikulum inklusif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”. Adapun kajian pustaka yang memiliki persamaan objek kajian penelitian, yaitu:

1. Artikel Sven Nilsen dengan judul “*Special education and general education – coordinated or separated? A study of curriculum planning for pupils with special educational needs*”. Menunjukkan bahwa *the central issue of this article is the coordination between special and general education in curriculum planning for pupils with special educational needs. The focus is on individual education plans (IEPs) in special education and work plans in general education. This is also viewed in relation to how special and general education teachers cooperate on planning. The analysis is based on*

*a qualitative interview study with special and general education teachers in four primary and lower secondary schools in two municipalities. A clear pattern is shown in the study, where curriculum planning for special and general education is not very coordinated and cooperation between special and general education teachers is often very limited. Thus, curriculum planning within special and general education appears to be more separated than coordinated. The two groups of teachers appear to adopt traditional and partly separate roles, and tend to plan individually rather than together. Responsibility for the education of pupils with special needs seems to be more divided than shared.*¹⁸

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu pada jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler terkait proses pembelajaran setelah digabungkannya kurikulum inklusif (khusus) dan umum di dalam kelas pada jenjang sekolah dasar. Artikel tersebut, fokus pada guru pendidikan khusus dan umum dalam merencanakan kurikulum yang dilaksanakan di empat sekolah dasar dan menengah pertama di dua kota.

2. Teresa Sansour, Dorte Bernhard dengan judul “*Special Needs Education Inclusion in Germany and Sweden*” menunjukkan bahwa *this article analyzes both the Swedish and the German school systems, focusing on the implementation of inclusive education. The structure of the two systems, the way the categorization processes work, the financing of inclusion as well as teaching models for the realization of inclusion within the classroom are explored. The analysis is built on steering documents and research articles. Although a systematic comparison is not possible, the analysis reveals a different understanding of how to support children with learning difficulties due to the traditions of the two school systems. The different ways of implementing inclusive education are linked to the categorization processes and financing models. In both countries, inclusive education requires cooperation between different professions. However, separation of children*

¹⁸Sven Nilsen, Special education and general education – coordinated or separated? A study of curriculum planning for pupils with special educational needs, dalam *International Journal Of Inclusive Education*, ISSN: 1360-3116 (Print) 1464-5173 (Online) Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/tied20>, hlm. 1.

*with special educational needs in form of special schools or special classes is still part of the reality in both countries.*¹⁹

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan metode kualitatif. Selain itu, pada sub fokus pembahasan peran pendidikan inklusif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pendekatan, yaitu peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pada artikel tersebut, menggunakan pendekatan analisis komparasi.

3. Tesis Dwi Fitri Wiyono dengan judul “*Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu*” menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar kota Batu terdiri dua model, *pertama* model modifikasi kelas inklusif, *kedua* model program pembelajaran kelas khusus. Sedangkan evaluasi model pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI terdiri dari dua program, yakni: *pertama* evaluasi umum program sekolah inklusif, *kedua* evaluasi khusus program pembelajaran kelas inklusif.²⁰

Telaah terhadap tesis ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian dan obyek penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Obyek penelitian yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkat sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan fokus membahas peranan kurikulum inklisuf terhadap sikap toleransi peserta didik. Tesis tersebut, menggunakan pendekatan paedagogis dan

¹⁹Teresa Sansour, Dorte Bernhard, “Special Needs Education Inclusion in Germany and Sweden”, dalam *ALTER*, European Journal of Disability Research xxx (2017) xxx–xxx, hlm. 1.

²⁰ Dwi Fitri Wiyono, “Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusif di Kota Batu”, dalam *Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, Malang, 2016, hlm. 218.

fokus membahas model pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah dasar inklusif.

4. Artikel Kiki Rahmawati, Laila Fatmawati dengan judul “*Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural*” menunjukkan bahwa strategi integrasi toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural. Sekolah dasar inklusi jauh lebih rentan terhadap perbedaan antar peserta didik karena menempatkan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Kondisi tersebut menjadi memungkinkan terjadinya intervensi terhadap anak berkebutuhan khusus. Dengan mengintegrasikan nilai toleransi, peserta didik di sekolah dasar inklusi tidak sekedar belajar bertoleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa, namun peserta didik belajar menghargai segala bentuk kekurangan dari peserta didik penyandang anak berkebutuhan khusus. Salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karakter toleransi dalam lingkup sekolah dasar inklusi adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural mengarahkan peserta didik untuk berpandangan dan bersikap toleran terhadap segala bentuk perbedaan, baik suku, ras, agama, etnik, dan bahasa termasuk perbedaan pada peserta didik berkebutuhan khusus.²¹

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada sub pembahasan terkait toleransi yang ada pada peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya peneliti tidak hanya membahas tentang toleransi, juga membahas tentang peranan kurikulum inklusif melalui pembelajaran PAI. Artikel tersebut, hanya fokus membahas toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural.

5. Tesis Ika Leli Erawati dengan judul “*Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif*” menunjukkan bahwa, pertama sekolah telah siap memberikan layanan pendidikan bagi ABK meliputi kesiapan guru, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak dan fasilitas penunjang lainnya, kedua pendidikan karakter

²¹ Kiki Rahmawati & Laila Fatmawati, “Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, hlm. 293.

bangsa ini dilakukan dengan cara mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal serta melakukan pendekatan kasih sayang, motivasi, memberi perhatian lebih tanpa membuat cemburu peserta didik reguler lainnya, *ketiga* urgensi pendidikan karakter bangsa pada ABK di SD Negeri 2 Metro Selatan berupa intraksi peserta didik berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik meskipun masih ditemukan peserta didik berkebutuhan khusus yang belum dapat berinteraksi dengan lingkungannya, *keempat* yang lebih penting mengenai peserta didik berkebutuhan khusus masih terdapat orangtua yang belum mendukung program inklusif dan belum terdapat asesmen khusus untuk ABK.²²

Telaah terhadap tesis ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan fokus membahas peranan kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI. Tesis tersebut, menggunakan pendekatan fenomenologi dan fokus pembahasan tentang pendidikan karakter secara umum pada anak ABK.

6. Tesis Rusdiyanto dengan judul “*Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*” menunjukkan, *pertama* model kurikulum pendidikan inklusif menggunakan dua model kurikulum, yaitu modifikasi dan substitusi. *Kedua*, pola pembelajaran ABK pada mata pelajaran PAI menggunakan sistem pendampingan lepas, untuk kemampuan tinggi. Sedangkan model yang diterapkan pengajaran langsung dan tim asisten guru. Pengajaran langsung sudah terjadwal yang dibimbing oleh GPK (Pendidik Pendamping Khusus) diperuntukkan untuk ABK kemampuan rendah yang dilaksanakan di ruang inklusi. Untuk model tim asisten-guru, guru umum dan guru khusus bekerja sebagai tim untuk mengatasi masalah dan memberikan bantuan kepada anggota mereka dalam mengatur sikap dan pernyataan mengenai kesulitan akademis. Dengan demikian pola pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus dengan *Individualized Education Program (IEP)* atau Program Pembelajaran

²² Ika Leli Erawati, “Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif”, dalam *Tesis*, Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2015, hlm. ii.

Individual (PPI). *Ketiga*, evaluasi melalui pengembangan diri, dan program kompensatoris.²³

Telaah terhadap tesis ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada sub fokus pembahasan, peneliti selain membahas tentang kurikulum inklusi pada pembelajaran PAI juga meneliti terkait toleransi peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak berkebutuhan khusus (ABK). Tesis tersebut, fokus implementasi kurikulum inklusi pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dilihat perbedaan secara substantif. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya pengetahuan hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Konsep Kurikulum Inklusif

a. Pengertian Kurikulum Inklusif

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Di dalam kurikulum

²³ Rusdianto, "Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2015, hlm. 177-178.

inklusif memuat pendidikan inklusif dimana sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah reguler terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.²⁴ Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental.²⁵

Dengan adanya sistem pendidikan inklusif, dapat diartikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak yang normal di sekolah reguler. Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan inklusi, sekolah/madrasah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan tanpa membedakan.

Kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Materi yang seharusnya diberikan kepada anak usia dini dalam kelas inklusif harus berorientasi pada inisiatif anak sesuai dengan perkembangan dan pendekatan *teacher-directed* mengingat aktivitas dan intervensi akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus

²⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Menenal Pendidikan Terpadu)*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 9.

²⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 23.

dalam pendidikan inklusif. Ada berbagai kegiatan yang bisa dilakukan guru, terapis, orangtua untuk membantu aktivitas semua anak semisal *circle time, art center, sand and and water center, block center, dramatic play, snack tirne, transitions, fine motor center, and gross motor center.*

Strategi pembelajaran dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan manfaat bagi peserta didik sehingga sekolah dalam mengembangkan kurikulum perlu menyusun kurikulum dapat mencapai tujuan pembelajaran mengarah pada perbaikan.

Menurut Al-Abrasyi dalam Assegaf penyusunan kurikulum itu hendaknya berpegang pada prinsip, yaitu: *pertama*, pertimbangan pada adanya pengaruh mata pelajaran itu dalam pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa; *kedua*, adanya pengaruh suatu pelajaran dalam menjalani cara hidup yang mulia, sempurna, seperti pengaruh akhlak, hadis, fiqih atau lainnya; *ketiga*, perlunya menuntut ilmu karena ilmu itu sendiri; *keempat*, mempelajari ilmu pengetahuan karena ilmu itu dianggap yang terlezat bagi manusia *kelima*, prinsip pendidikan kejuruan, teknik, dan industrialisasi buat mencari penghidupan; dan *keenam*, mempelajari beberapa mata pelajaran adalah alat dan pembuka jalan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.²⁶ Dalam menyusun kurikulum

²⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 109-110.

inklusif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengarah pada perbaikan.

b. Jenis-Jenis Disabilitas di Sekolah Inklusif

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.²⁷ Adapun jenis jenis disabilitas di sekolah inklusif yang terdapat pada obyek penelitian ini, diantaranya:²⁸

- 1) Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.²⁹
- 2) Tuna rungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, maka masih memerlukan layanan pendidikan khusus.³⁰

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi, Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2005), hlm. 7.

²⁸ Hasil Observasi Pra Penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa, pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 08.17 WIB di ruang kelas 1-6.

²⁹ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 195.

³⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2015), hlm. 7.

- 3) Anak lamban belajar (*Slow Learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Anak ini mengalami hambatan dan keterlambatan berpikir merespon rangsangan, kemampuan untuk beradaptasi dan membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.³¹
- 4) Gangguan sosial, emosional dan perilaku (*social, emotional, and behavioural difficulties-SEBD*) adalah gangguan yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku merusak di kelas atau lingkungan sekolah. Gangguan perilaku biasanya menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat bisa belajar dengan baik dan guru kesulitan menyampaikan pelajaran dan terkadang mengakibatkan munculnya perilaku agresif secara fisik terhadap guru maupun peserta didik lainnya. Namun sebaliknya, gangguan emosional cenderung ditunjukkan oleh peserta didik yang pendiam/menarik diri.³²

c. Komponen Keberhasilan Kurikulum Inklusif

1) Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum inklusif memuat pendidikan inklusif. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dibawah ini akan

³¹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif ...*, hlm. 16.

³² Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 40.

dijelaskan secara rinci komponen kurikulum yang sudah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan anak yang akan berpengaruh pada peranan kurikulum inklusif pada proses pembelajaran

a) Tujuan Kurikulum Inklusif

Pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Tujuan memegang peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dimaksudkan untuk perkembangan tuntutan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat dan disadari oleh pemikiran-pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai filosofis.³³

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Pada pelaksanaan kurikulum atau pengajaran, manfaat pendidikan inklusif adalah, (a) Membangun kesadaran dan konsensus pentingnya pendidikan inklusif sekaligus menghilangkan sikap dan nilai yang diskriminatif, (b) melibatkan dan memberdayakan

³³ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 103.

masyarakat untuk melakukan analisis situasi pendidikan lokal, mengumpulkan informasi semua anak pada setiap distrik dan mengidentifikasi alasan mengapa mereka tidak sekolah, (c) Mengidentifikasi hambatan berkaitan dengan kelainan fisik, sosial dan masalah lainnya terhadap akses dan pembelajaran, (d) melibatkan masyarakat dalam melakukan perencanaan dan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak.

b) Isi Kurikulum Inklusif

Untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Isi kurikulum inklusif, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyesuaian kurikulum pendidikan inklusif, sebagai berikut:³⁴

- 1) Kurikulum dan materi pembelajaran menggunakan panduan nasional penyusunan kurikulum dan disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik (termasuk peserta didik berkebutuhan khusus).
- 2) Menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

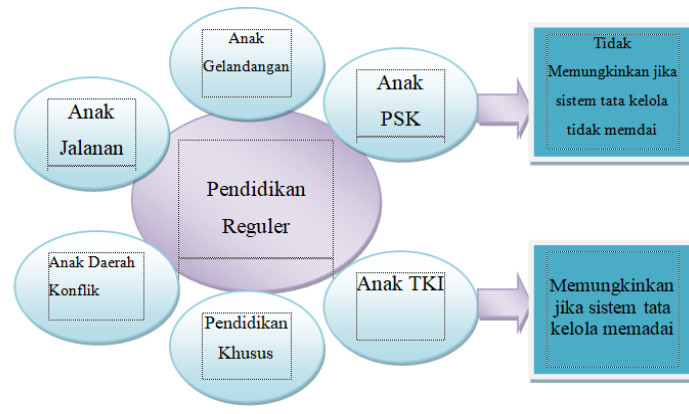
³⁴ Tim ASB, *Layanan Pembelajaran yang Baik bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: ASB Indonesia, 2010), hlm.2.

- 3) Penyesuaian kurikulum dan materi pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata atau berbakat dilakukan dengan cara menambah indikator, menambah materi pokok dengan materi untuk kelas berikutnya, menggunakan sepenuhnya materi dan kelas berikutnya.
- 4) Penyesuaian kurikulum dan materi pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan cara memperpanjang waktu pembelajaran, menyederhanakan atau mengurangi indikator.
- 5) Penyusunan kurikulum dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, bersama-sama dengan Guru Pembimbing Khusus (jika ada).
- 6) Dalam menyusun penyesuaian kurikulum atau kurikulum khusus, disamping harus memperhatikan potensi dan kondisi lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam sistem kurikulum inklusif, maka perlu diperhatikan model kurikulum inklusif, diantaranya:³⁵

³⁵ NS Vijaya KN, *Kebijakan Kurikulum bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Setting Pendidikan Inklusif*, (Pusat Kurikulum Badan Penelitian & Pengembangan Kemendiknas, 2010), hlm. 19-23.

Gambar 1.1
Model I. Kurikulum Inklusif



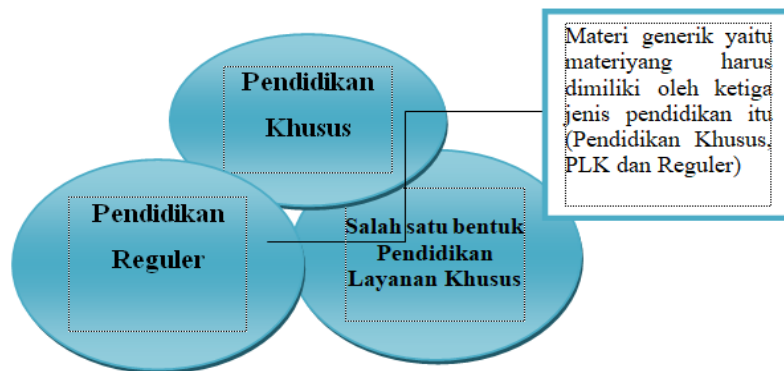
Kurikulum ini menjelaskan bahwa, kurikulum diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yang mana bagi sebagian masyarakat dianggap “negatif”. Kurikulum dapat dibuat dengan menggunakan kurikulum reguler, seperti kurikulum dari departemen pendidikan. Kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama.

Gambar 1.2
Model II. Kurikulum Inklusif



Program layanan Khusus masuk di dalam kurikulum pendidikan reguler sehingga kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus ada di dalam kurikulum pendidikan reguler. Model II. di buat oleh Tim Khusus inilah yang akan menangani dan menyusun Kurikulum Pendidikan Inklusif yang dibutuhkan.

Gambar 1.3
Model III. Kurikulum Inklusif



Kurikulum inklusif merupakan bagian dari kurikulum dan jenis pendidikan khusus, pendidikan reguler, juga salah satu bentuk pendidikan layanan khusus. Kurikulum inklusif diharapkan dapat menampung dan memberi solusi anak-anak yang berlatar belakang dari ketiga kebutuhan tersebut.

Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, individualisasi, menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Prinsip umum ini dijalankan ketika anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak

reguler dalam satu kelas. Baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus mendapatkan program pembelajaran yang sama. Prinsip khusus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Prinsip khusus ini dijalankan ketika peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan pembelajaran individual melalui Program Pembelajaran Individual (IEP).³⁶

c) Proses Kurikulum Inklusif

Strategi pelaksanaan kurikulum inklusif merupakan bagian dari proses kurikulum. Strategi dalam implementasi di sekolah inklusif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan dibuat sesuai dengan karakteristik dari sekolah tersebut. Pengelolaan kelas dapat dirancang secara partisipatorik dalam rangka mewujudkan lingkungan pembelajaran yang komunikatif, ramah dan bersahabat, juga mempertimbangkan kemungkinan penggunaan tempat belajar di luar ruangan kelas.

Pengembangan dan penyesuaian strategi atau metode pelaksanaan kurikulum inklusif, hendaknya mengedepankan penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang lebih partisipatorik memberikan pengalaman langsung, menumbuhkan kemandirian, kritis dan membangkitkan nilai-nilai kebersamaan.

³⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 154.

Sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau metode pemberian tugas kepada anak didik, tetapi dirancang semenarik mungkin.

Selain penyampaian dengan metode-metode yang telah dirancang dapat pula dilakukan transfer materi, seperti bina bicara, bina diri, bina gerak dan lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pelaksanaan transfer materi bisa dilaksanakan dalam program khusus bekerja sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dari satuan pendidikan lain atau dari sekolah lain yang menyelenggarakan pendidikan serupa.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar atas *exposition-discovery learning* dan *groups-individual learning*. Menurut Ausebel & Robinson membagi strategi *reception learning* *discovery learning* dan *rote learning-meaningful learning*.³⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ditinjau dari proses pembelajaran, sebagai berikut, (1) perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat berdasarkan hasil asesmen dan dibuat bersama antaraguru kelas dan guru khusus dalam bentuk program pembelajaran individual (IEP), (2) pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan metode pembelajaran kooperatif dan partisipatif, memberi kesempatan yang sama dengan peserta didik lain, menjadi tanggung jawab bersama

³⁷ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm..., 105.

dan dilaksanakan secara kolaborasi antara guru khusus dan guru kelas, serta dengan menggunakan media, sumber daya, lingkungan yang beragam sesuai dengan keadaan. Salah satu contoh strategi yang digunakan kepada anak dengan gangguan emosi dan perilaku adalah *positive behavioral support*. Jadi, strategi yang digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan guru.³⁸

Selain strategi, metode, media pembelajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran memiliki nilai dan fungsi yang amat berharga bagi terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Adapun kontribusi media dalam pembelajaran, *pertama* penyampaian pesan pembelajaran lebih terstandar, dalam artian kesan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki nilai transparasi, *kedua* pembelajaran dapat lebih menarik, *ketiga* pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, *keempat* kualitas pembelajaran lebih meningkat, *kelima* proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di tempat mana pun diperlukan, *keenam* peran guru berubah kerah yang positif.³⁹

Maka, dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan strategi, metode dan media agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik.

³⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173-174.

³⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi ...*, hlm. 175-177.

d) Evaluasi kurikulum inklusif

Penilaian kurikulum dimaksudkan untuk melihat atau menaksir keefektifan kurikulum yang digunakan oleh guru dalam mengaplikasikan kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik (*feed back*) apakah tujuan kurikulum sudah tercapai secara maksimal. Jika belum tercapai, dipandang perlu untuk melakukan evaluasi terhadap bahan ajar yang telah diberikan untuk mengetahui indikator keberhasilan peserta didik.

Di dalam pendidikan inklusif, evaluasi dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran inklusif. *Pertama* bobot materi penilaian, untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memerlukan penyesuaian kurikulum atau materi pembelajaran, maka bobot materi penilaiannya tidak perlu dibedakan dari bobot materi untuk peserta didik reguler. Sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memerlukan penyesuaian, tetapi hanya membutuhkan perpanjangan waktu untuk mencapai ketuntasan belajarnya, maka bobot materi penilaiannya tidak perlu dibedakan dari bobot materi untuk peserta didik reguler, tetapi perlu perpanjangan waktu pada proses pengerjaan instrumen. Dan yang terakhir peserta didik yang memiliki keterbatasan sedemikian rupa sehingga tidak mampu mengikuti beberapa jenis materi pelajaran, sehingga memerlukan kurikulum dengan materi pelajaran pengganti dengan bobot dan

keluasan yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuannya. Materi dan waktu penilaiannya disesuaikan dengan kurikulum dan materi pelajaran yang diberikan. *Kedua*, fungsi penilaian, penilaian pembelajaran lebih digunakan untuk mengukur dan menilai hasil usaha peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendiagnosa treatment yang dilakukan oleh guru. Jadi tidak menghakimi atau memvonis peserta didik. Harus membandingkan kemampuan peserta didik dengan kemampuan mereka sebelumnya. Jadi, yang diukur adalah kemajuan belajar individu bukan membandingkan dengan peserta didik lainnya. *Ketiga*, aspek penilaian, penilaian harus mengungkap semua ranah kepribadian peserta didik. Baik ranah pengetahuan, sikap, keterampilan. Jadi penilaian dilakukan dengan baik dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian *performance*, sikap, tertulis, proyek, produk, portofolio, serta penilaian diri. *Keempat*, aksesibilitas penilaian, penilaian bukan hanya persoalan bobot, keluasan, dan kedalaman materi, tetapi secara fisik *instrumen* penilaian juga harus mudah digunakan oleh peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus.⁴⁰

Penilaian dalam pembelajaran inklusif seharusnya tidak meninggalkan prinsip-prinsip di atas, sehingga setelah kegiatan pembelajaran dapat dilakukan penilaian dengan berbagai metode

⁴⁰ Setia Adi Purwanta, *Penilaian Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta, ASB Indonesia, 2010), hlm. 1-3.

seperti unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian diri.

2) Tenaga Guru

Faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tenaga guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina mengayomi anak berkebutuhan khusus. Tenaga guru yang mengajar hendaknya memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan/dilatihkan dan memahami karakteristik peserta didik.

Seorang guru memiliki peran vital dalam mengatur segala proses perencanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti setiap materi pelajaran. Guru berperan penting dalam menerapkan metode yang tepat agar potensi anak dapat berkembang dengan cepat. Guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Disamping itu, faktor dari guru yang didasarkan pada kompetensi yang dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

⁴¹ Ekstrinsik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berasal dari luar. Sedangkan kata motivasi artinya dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang atau stimulus dari luar sehingga dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar.

kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme. Dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan, media, juga evaluasi.⁴² Kompetensi guru berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mendayagunakan profesionalitasnya agar menjadikan peserta didik sebagai tenaga terampil dan produktif. guru juga perlu memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi.

Pada akhirnya, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan metode, media, sumber belajar, dan kemampuan untuk melakukan penilaian, baik proses maupun hasil.⁴³

⁴² Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

⁴³ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi ...*, hlm, 180-182.

3) Input Peserta Didik

Kemampuan awal dan karakteristik peserta didik menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah inklusif. Implikasinya antara lain perlu diperkirakan: siapa input peserta didiknya, apakah semua peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti kelas reguler? pertanyaan jenis ini akan dipertanyakan karena, setiap jenjang pendidikan peserta didik akan mengalami masa perkembangan secara terus menerus. Dalam setiap tahapan perkembangannya, manusia mempunyai karakteristik yang khas dan bermanfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Apabila seseorang tidak dapat melaksanakan atau gagal menguasai tugas perkembangannya, konsep negatif dapat terbentuk.

Di lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sekolah inklusif, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diatru sedemikian rupa agar mereka dapat ikut serta merealisasikan tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Peserta didik tanpa terkecuali harus terlibat aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif memiliki peserta didik yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 182-183.

4) Lingkungan dan Penyelenggaraan Sekolah Inklusif

Dalam kaitannya dengan sistem dukungan, terdapat beberapa peran orang tua, sekolah, dan pemerintah. Lingkungan sekitar sangat menentukan keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Peran orangtua sangat menentukan bagi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak agar tetap tidak putus asa dalam menjalani kehidupan. Orang tua dituntut dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan rencana, pengadaan alat, media, dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Aktif berkomunikasi dan berkonsultasi tentang permasalahan dan kemajuan belajar anaknya, kolaborasi dalam mengatasi hambatan belajar anaknya, serta pengembangan potensi anak melalui program-program lain di luar sekolah.

Pemerintah juga berperan penting dalam menentukan pelaksanaan pendidikan inklusif. Pemerintah dituntut untuk dalam merumuskan kebijakan-kebijakan internal sekolah, meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan di bidang pendidikan inklusif, menyediakan guru khusus, memberikan subsidi berupa bantuan anggaran khusus dan dalam pengadaan media, alat, dan sarana khusus yang dibutuhkan sekolah, program

pendampingan, monitoring dan evaluasi program, maupun dalam sosialisasi ke masyarakat.⁴⁵

5) Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Salah satu komponen keberhasilan, tersedianya sarana prasarana tidak serta merta mudah diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Sarana prasarana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum (bahan ajar) yang dikembangkan. Sarana prasarana merupakan tempat strategi untuk mempermudah setiap kegiatan. Sarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana berkaitan langsung dengan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling (BK), dan ruang multimedia.⁴⁶

2. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti kata toleransi berarti sifat toleran. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 184.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 186-187.

bersifat atau bersikap tenggang rasa (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, atau keyakinan) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.

Toleransi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*tolerance*” berarti sabar dan kelapang dada. Adapun kata kerja transitifnya, yaitu *tolerate* yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan terhadap sesuatu, sementara kata sifatnya adalah yang bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Abdul Malik Salman, kata *tolerance* berasal dari bahasa latin yang berarti berusaha tetap bertahan hidup tinggal atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai.

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi adalah *سماحة* atau *تسامح*, maka kata ini berkembang dan mempunyai arti sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, makna kata *tasamuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemuliaan diri dan keikhlasan.

Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya menghargai perbedaan, kekurangan dan saling menjaga keutuhan tanpa harus

menyakiti perasaan satu sama lain dikarenakan berbeda dari segi pikiran, perasaan, perbuatan, bahkan fisik.

Hal yang perlu diperhatikan mengajarkan toleransi kepada anak sejak usia dini adalah hal yang penting, karena pada dasarnya anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan akan 'membekas' sampai mereka dewasa. Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap lapang dada terhadap orang lain tanpa memperhatikan prinsip-prinsip yang di pegang sendiri, dalam artian tanpa mengorbankan prinsip dan menghargai perbedaan yang ada.⁴⁷

b. Landasan Sikap Toleransi

Suatu usaha membutuhkan sebuah landasan sebagai langkah pijakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebagai contoh untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dibutuhkan sebuah dasar pijakan agar tujuannya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Landasan dari sikap toleransi terdiri dari Al-Quran dan sunnah dari Muhammad saw dan landasan hukum. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

1) Al-Quran

Al-Quran ialah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad saw, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad,

⁴⁷ H.M. Daud Ali, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80.

yaitu ajaran dalam Al-Quran adalah aqidah dan syariah.⁴⁸ Apabila ditinjau dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti; bacaan atau yang dibaca. Lafaz Al-Qur'an adalah mashdar dari kata *qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqu'ru'* (yang di baca). Sedangkan menurut istilah syara' Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Ajaran Al-Qur'an tentang perbuatan berhubungan dengan Allah SWT, ada perbuatan yang berhubungan langsung dengan selain Allah SWT (muamalah) yaitu akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.⁴⁹

Sikap toleransi memang harus diterapkan dalam pergaulan. Dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi tentang sikap toleransi. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:⁵⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara*

⁴⁸ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumaha1995), hlm. 19.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 26-27.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tarjamah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 517.

kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Firman Allah SWT lainnya dalam Q.S. Yunus ayat 40-41 yang berbunyi:⁵¹

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ
بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pada kedua ayat di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa sikap toleransi dalam Ajaran Islam telah ditetapkan dalam bentuk yang sempurna, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Hal ini terlihat dari penjelasan pada ayat itu, bahwa Allah SWT melarang kepada umatnya untuk saling mengejek, merendahkan, dan tidak saling menghargai perbedaan. Perintahnya untuk menjaga sikap toleransi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 213.

2) Sunnah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan as-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah, *sunnah* berarti jalan, metode, dan program. Sedangkan secara istilah, *sunnah* adalah sejumlah perkara yang dijelaskan melalui sanad sahih, baik itu berupa perkataan, perbuatan, peninggalan, sifat, pengakuan, larangan, hal yang disukai dan dibenci, peperangan, tindak-tanduk, dan seluruh kehidupan Nabi saw. Pada hakikatnya, keberadaan sunnah ditujukan untuk mewujudkan dua sasaran, yaitu: *pertama*, menjelaskan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵²

Berupa perkataan atau perbuatan yang bersumber dari Rasulullah Saw. Maksudnya kejadian itu diketahui oleh Rasulullah Saw kemudian beliau membolehkan (membiarkan) perbuatan tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:⁵³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

أَلَّا خَرَوْا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”

⁵² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 31.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tarjamah*, (Bandung:Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 420.

3) Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan hadirnya sekolah inklusif memuat nilai toleransi yang ada disekolah inklusif, yaitu:

- a) Landasan Yuridis internasional penerapan pendidikan inkusif adalah *Deklarasi Salamanca* oleh para menteri pendidikan se-dunia. Deklarasi ini merupakan penegasan kembali Deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948.⁵⁴ Landasan Yuridis, berkaitan dengan hierarki, undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan direktur jenderal, hinggaperaturan sekolah. Landasan yuridis pendidikan inklusif di Indonesia, meliputi UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, 5, 32, dan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 48 dan 49 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

⁵⁴ Teguh Widodo, *Kebijakan Direktorat PSLB Bidang Pusat Sumber*, (Jakarta: Kemendiknas Pembinaan SLB, 2010), hlm. 3.

Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

- b) Landasan filosofis yang ditetapkan di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar, Bhineka Tunggal Ika. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri, dan sebagainya,. Sedangkan kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal daerah, dan sebagainya.
- c) Landasan Pedagogis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga pendidikan perlu bagi semua individu. Bagi umat Islam pendidikan adalah penting dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik dari usia anak-anak maupun telah mencapai usia dewasa sekalipun.
- d) Landasan Empiris, penelitian yang dilakukan di negara-negara Barat sejak 1980-an oleh Carlberg dan Kavale menunjukkan

bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan ekonomi sosial anak berkelainan dalam berinteraksi dan teman sebayanya.⁵⁵

c. Nilai-nilai Sikap Toleransi

Lahirnya sikap toleransi berawal dari spritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain. Dasar filsafatnya bahwa manusia diciptakan dalam perbedaan dan makhluk sosial.⁵⁶ Nilai-nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁵⁷

Sebagai kebajikan etis nilai-nilai dalam toleransi memuat dua aspek. Kedua aspek tersebut yaitu sikap rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain dan sikap menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda. Sikap toleransi tersebut perlu diajarkan kepada setiap peserta didik sejak dini sehingga ketika dewasa kelak akan menjadi pribadi yang toleran terhadap keragaman budaya, agama, suku, ras, golongan serta gender di sekeliling tempat tinggal. Pendidik perlu

⁵⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi...*, hlm.80.

⁵⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 255-263.

⁵⁷ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 74.

melakukan intervensi sehingga sikap toleran ini dapat menjadi bagian kehidupan peserta didik sejak usia dini.⁵⁸

Berdasarkan teori yang dikembangkan Tillman tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi yang memuat nilai-nilai sikap toleransi, diantaranya :

- 1) Kedamaian adalah tujuan
- 2) toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- 4) toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- 5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- 6) Benih dari toleransi adalah cinta
- 7) Jika tidak cinta tidak ada toleransi
- 8) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
- 9) Toleransi berarti menghadapi situasi sulit
- 10) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.⁵⁹

Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian antar individu di dunia. Aspek karakter toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran.

⁵⁸ Parekh Borba, *Rethinking Multiculturalisme: Keragaman Budaya dan Teori Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 225.

⁵⁹ Risa Pratono, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 63.

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter yang diterbitkan oleh kemendiknas menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan peserta didik sudah mampu mengembangkan sikap toleransi, yaitu a) senang bekerja sama dengan teman, b) mau berbagi makanan atau mainan dengan teman, c) selalu menyapa bila bertemu, d) menunjukkan rasa empati, e) senang berteman dengan siapa saja, f) menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, g) mau menengahi teman yang sedang berselisih, h) tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, i) tidak suka menang sendiri, j) senang berdiskusi dengan teman, k) senang menolong teman dan orang dewasa.⁶⁰

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan sebelas indikator sikap toleransi dari Kemendiknas di atas dalam menjawab problem penelitian dengan pertimbangan bahwa kesebelas indikator tersebut sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Sebelas indikator tersebut kemudian peneliti kelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu toleransi dalam kelas dan toleransi di luar kelas dengan menyesuaikan kondisi yang ada.

⁶⁰ Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 20-21.

d. Unsur-unsur Sikap Toleransi

Dalam sikap toleransi terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mengekspresikan kepada orang lain, diantaranya:

1) Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak sesuai dengan kemauan dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu datangnya dari Tuhan yang maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Terkait setiap negara memiliki Undang-Undang maupun peratruan yang telah dibuat mengenai kebebasan dan hak setiap manusia.⁶¹

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

⁶¹ M. Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hlm. 202.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

4) Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.⁶²

Unsur-unsur inilah yang perlu dituangkan dalam nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk jalinan hubungan yang baik.

e. Hikmah Sikap Toleransi

Hikmah sikap toleransi dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, antara lain:

- 1) Menghindari perpecahan, bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama, sikap

⁶² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979), hlm.23.

bertoleran harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial.

- 2) Salah satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkuat tali silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik. Merajut hubungan damai antar penganut agama hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak saling menghargai pihak lain. Mengembangkan sikap toleran beragama, bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran dan ritual agamanya dengan bebas dan tanpa tekanan.
- 3) Mendapatkan rahmat (kasih sayang) Allah SWT, menyayangi sesama umat manusia merupakan bentuk pengamalan dari perbuatan Allah SWT dan Rosul-Nya.
- 4) Meneladani sikap yang dilakukan Rasulullah saw. contohnya, beliau menetapkan piagam Madinah yang melindungi orang yang berbeda keyakinan selama tidak memusuhi atau memerangi.
- 5) Memperkuat hubungan kerabat, Tasamuh dapat memudahkan seseorang saling mengenal dan memahami satu dengan yang lainnya.
- 6) Menghilangkan perselisihan dan permusuhan, tasamuh akan menciptakan suasana saling menghargai.⁶³

⁶³ Ika Setiyani, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Bekasi: Swadaya Murni, 2010), hlm. 42-43.

f. Sikap Toleransi di Sekolah

Sikap toleransi di Indonesia melalui pendidikan yang diterapkan di sekolah sudah lama di gagas oleh Ki Hajar Dewantara. Hal ini ditandai dengan kebudayaan unsur dan sumber utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Dewantara menyatakan setidaknya aditiga jenis kultur dalam masyarakat. *Pertama*, menimbulkan tertib damainya hidup masyarakat dengan adat istiadatnya yang halus dan indah; tertib damainya pemerintahan negeri; tertib damainya agama dan ilmu kebatinan dan kesusilaan. *Kedua*, yang mengenai angan-angannya manusia yang dapat menimbulkan keluhuran bahasa, kesusasteraan, dan pendidikan. *Ketiga*, mengenai kepandaianya manusia, yaitu yang menimbulkan macam-macam kepandaian tentang perusahaan tanah, perniagaan, kerajinan, pelayaran, hubungan lalu lintas, kesenian yang berjenis-jenis, semuanya bersifat indah. Ki Hajar Dewantara telah meletakkan pondasi kuat bagi pendidikan toleransi dengan mengangkat kultur yang ada di masyarakat.⁶⁴

Ada tiga syarat pendidikan toleransi di sekolah akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga syarat tersebut antara lain; 1) silabus sekolah harus jelas anti rasis dan anti diskriminatif. Peserta didik harus bebas mendiskusikan isu etnis dan diskriminasi; 2) pendidikan toleransi harus menjadi bagian dari setiap pendidikan

⁶⁴ Radjiman Ismail, Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara), dalam artikel *DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 No 1 Juni 2017 ISSN 2086-6909, hlm. 3.

peserta didik. Setiap peserta didik harus menjadi bilingual dan mempelajari perspektif kultural yang berbeda-beda. Pembelajaran sikap toleransi harus direfleksikan di mana saja, termasuk di majalah dinding sekolah, ruang makan siang dan pertemuan-pertemuan, dan 3) peserta didik harus dilatih untuk lebih sadar budaya (kultur). Ini berarti mengajak peserta didik untuk lebih terampil dalam menganalisis dan lebih menyadari faktor historis, sosial, dan politik yang membentuk pandangan mereka tentang kultur dan etnis. Harapannya adalah agar kajian kritis itu akan memotivasi peserta didik untuk mengupayakan keadilan politik dan ekonomi.⁶⁵

Sikap toleransi tumbuh sejak usia dini jika peserta didik memiliki toleransi baik. Toleransi dapat diajarkan lebur di dalam pembelajaran mata pelajaran. Pendidikan toleransi dapat dikatakan sebagai silabus tersembunyi. Toleransi dapat dikembangkan pada pembelajaran, ada lima pendidikan toleransi yang dapat menjadi landasan meningkatkan sikap yaitu bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, dan ras ingin tahu.

g. Faktor yang berpengaruh dalam sikap toleransi

1) Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap tasamuh (toleransi) adalah tipe kepribadian *extrovert*. Parkes

⁶⁵ John W. Santrock, *Life Span Development*, (Toronto: Mc Graw Hill, 2002), hlm. 185.

menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah bersifat sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan *outgroup*. Studi Hadjar menunjukkan bahwa individu bertipe kepribadian *extrovert* lebih toleran daripada *introvert*.

2) Lingkungan pendidikan

Menurut teori belajar sosial, tasamuh (toleransi) diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut yakni:

a) Lingkungan keluarga

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi pada anak. Anak-anak mengobservasi sikap dan perilaku orangtua mereka dan mereka mampu menangkap isyarat-isyarat non verbal yang dilakukan oleh orangtua mereka ketika bereaksi terhadap individu diluar kelompoknya, akibatnya jika orangtua toleran maka anak-anak tersebut cenderung menjadi toleran. Sebaliknya jika orangtua intoleran maka akan mengarahkan anak menjadi intoleran.

b) Lingkungan pendidikan formal

Di lingkungan pendidikan formal baik di sekolah maupun kampus, seorang peserta didik atau mahasiswa akan

mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku kelompok lain. Dengan pengamatan langsung tersebut peserta didik atau mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang kelompok lain yang lebih akurat dan objektif sehingga informasi yang bias dan stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah. Konsekuensinya toleransi mereka meningkat. Studi Bahari menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi setiap peserta didik terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama).

c) Kontak antar kelompok

Untuk meningkatkan tasamuh (toleransi) antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Allport dalam Brown mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi diantara kelompok tersebut. Pettigrew menyatakan bahwa kontak dapat mengurangi intoleransi dengan syarat: 1) Kelompok tersebut setara dalam hal kedudukan sosial, ekonomi, dan status. 2) Situasi kontak harus mendukung terjadinya

kerjasama dan saling tergantung sehingga mereka dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang disepakati. 3) Bentuk kontak sebaiknya informal sehingga antar anggota dapat saling mengenal sebagai individu dan bukan sebagai anggota kelompok tertentu. 4) Ketika terjadi kontak, norma yang berlaku harus menguntungkan berbagai pihak.

d) Kontrol diri

Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan yang lain tidaklah sama. Ada yang memiliki kontrol diri tinggi dan ada yang rendah. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif. Mereka juga mampu mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial disekitarnya. Oleh karena itu perilakunya lebih *responsive* terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, dan berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat dan terbuka.⁶⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur

⁶⁶ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 26-32.

manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷ Fungsi pembelajaran agama Islam disekolah dan madrasah sebagai memiliki beberapa fungsi yaitu, pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, penyaluran. Dengan demikian diharapkan dapat terimplikasi ke dalam pribadi tiap diri peserta didik yang dapat menjadikan sebagai pondasi dalam berperilaku sebagai manifestasi dari nilai-nilai agama yang telah dijadikan acuan pandangan hidup.⁶⁸

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi.⁶⁹ Adapun komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

- a. Tujuan, berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya. Tujuan dalam pembelajaran agama Islam dapat dilihat dari

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57.

⁶⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 134.

⁶⁹ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Copta, 2002), hlm. 45.

orientasi yang telah diarahkan pada tiga ranah (domain) yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maksudnya adalah pendidikan Agama Islam akan dimulai dengan tahap kognisi yakni pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam, selanjutnya ke tahap afeksi yaitu proses internalisasi meyakini dan menghayatinya ke dalam diri, ditahap ini diharapkan di dalam diri peserta didik tumbuh motivasi dan tergerak untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian akan terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁷⁰

- b. Bahan Pelajaran, merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.⁷¹
- c. Kegiatan Belajar Mengajar, menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual peserta didik/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

⁷⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2008), hlm. 22.

⁷¹ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 48.

- d. Alat, merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari peserta didik.
- e. Metode, dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan cara yaitu sebuah metode yang baik dan tepat untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran yang terindikasi dengan ketercapaian materi. Metode yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang telah dirancang yang akan disampaikan dalam proses pengajaran. Pengajaran merupakan aktivitas yang telah sistematis dan sistematis yang terdiri dari banyak komponen yang tidak bersifat terpisah ataupun berjalan sendiri, semuanya telah berjalan sesuai aturan, saling tergantung, komplementer dan kesinambungan dalam proses belajar mengajar.⁷²
- f. Sumber belajar, merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.⁷³
- g. Evaluasi, merupakan salah satu komponen penting mengenai cara yang harus ditempuh oleh guru dalam mengetahui keefektifan suatu pembelajaran. Sebagaimana yang telah diperoleh dari hasil evaluasi kemudian akan dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) dengan tujuan

⁷² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

⁷³ Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.

menyempurnakan dan memperbaiki kegiatan dan program pembelajaran.⁷⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁷⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif, yang dimaksudkan jenis penelitian serta data-data di lapangan yang peroleh bersifat informasi dan keterangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu penentuan subyek dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan kriteria informan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.⁷⁶ Subyek penelitian adalah adalah 12 peserta didik kelas

⁷⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.VI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

I, II, III, IV, V,VI tiap kelas diwakilkan oleh dua orang peserta didik, 1 perwakilan peserta didik berkebutuhan khusus dan 1 peserta didik reguler. Selain itu, guru pendidikan Agama Islam, guru inklusif, kepala sekolah, kepala sekolah bagian kurikulum.

Penelitian ini dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta, karena menerapkan kurikulum inklusif. Oleh karena itu, SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam rentang waktu 2 s/d 3 bulan penelitian pada bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 di luar kegiatan penyusunan proposal.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁷ Adapun proses pengumpulan data dalam tesis ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu guru dan peserta didik seperti peran kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI, sikap toleransi peserta didik, faktor pendukung dan penghambat peranan

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 172.

⁷⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta,Rajawali Pers, 2008, hlm. 75.

kurikulum inklusif pada proses pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang berbentuk dokumen-dokumen.⁷⁹ Data ini diperoleh dari data penunjang penelitian seperti jurnal dan buku ataupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Sedangkan Purwanto menjelaskan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.⁸⁰ Seperti guru inklusif, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum. Bisa juga berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan sumber data pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan yang relevan dengan problem penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 93.

⁸⁰ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 194-195.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera, mata sebagai alat bantu utamanya selain indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸¹ Selain definisi tersebut, Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸² Observasi akan peneliti lakukan secara langsung yaitu dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta melalui observasi untuk mendapatkan informasi tentang peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati peran kurikulum inklusif pada proses belajar mengajar PAI, sikap toleransi peserta didik, faktor pendukung dan penghambat kurikulum inklusif pada proses pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi peserta didik.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu, apabila peneliti ingin

⁸¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm.136.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁸³ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁸⁴ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁸⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan selama beberapa kali yaitu pada tahap awal observasi hingga akhir penelitian. Selanjutnya wawancara terus secara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana peran kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI, seperti kebutuhan akan ketersediaan sarana prasarana belajar, pemilihan metode, media, evaluasi dan waktu serta sumber belajar yang digunakan. Bagaimana sikap toleransi peserta didik, maupun berbagai pendukung dan penghambat yang dihadapi selama penerapan kurikulum pada proses pembelajaran PAI dan sikap toleransi peserta didik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Adapun narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah guru PAI dan peserta didik karena bersifat sebagai data utama. Sedangkan penunjang data wawancara diperoleh dari guru inklusif, kepala sekolah,

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. Ke-16, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

⁸⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

wakil kepala bagian kurikulum dan wakil kepala bagian kepeserta didikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁸⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.⁸⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan juga sebagai pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara.

Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/dokumen tentang gambaran umum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan data guru dan peserta didik serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi RPP, prota, promes serta foto-foto kegiatan pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, yang nantinya dapat mendukung dan memperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan.

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁸⁸ Metode ini peneliti gunakan sebagai pendukung kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai dari awal kegiatan penelitian, proses penelitian dan setelah peneliti dengan harapan data yang diperoleh lebih valid dan akurat.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan hasil penelitian. Melalui kegiatan ini, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.⁸⁹ Analisis dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, atau teori gagasan yang baru.⁹⁰ Analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman:⁹¹

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti:

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

⁸⁹ Moch Aini, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal, 2007), hlm. 122.

⁹⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

⁹¹ Milles, M.B. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hlm. 15-21.

merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau dalam bentuk teks naratif.

c. Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju sesuatu yang khusus. Pada penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

Ketiga komponen ini berinteraksi sampai dapat suatu kesimpulan yang benar dan jika ternyata kesimpulan tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹² Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.⁹³

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari arah pembahasan yang telah ditetapkan, maka peneliti mengklasifikasikan secara sistematis karya tulis ini dengan empat bab, yang terdiri dari:

Bab I memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, seperti sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana.

⁹² Lexy. J. Meleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 329.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 270-271.

Bab III memaparkan tentang penjelasan inti pembahasan dan analisis penelitian yang meliputi peran kurikulum inklusif pada proses pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Bab IV merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian-uraian dan permasalahan yang menjadi topik pembahasan dan memberikan saran-saran yang sekiranya diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Peran Kurikulum inklusif membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran PAI. Dapat diketahui dalam tahap perencanaan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru dengan pemilihan strategi, metode, bahan ajar, pengelolaan kelas, dan media yang akan digunakan melihat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya, peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran dengan mengikuti materi, mengerjakan tugas meskipun jawabannya tidak benar, partisipasi dalam kelas sudah dipandang baik meskipun pada kenyataannya mereka tidak memahami secara kognitif. Pada tahap evaluasi pembelajaran, pemberian nilai pada anak berkebutuhan khusus dan regular berbeda, yakni adanya penurunan/pengurangan indikator pada anak yang berkebutuhan khusus seperti autisme, *slow learner*, kesulitan belajar spesifik yang memang lamban secara intelektual berbeda dengan jenis anak dengan gangguan fisik karena secara intelektual sama dengan regular. Untuk KKM yaitu 75 berlaku kepada seluruh peserta didik

apabila peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat mencapai KKM maka adanya penilaian pada ranah sosial peserta didik bagaimana interaksinya dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum inklusif memberikan wadah dan warna bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk ikut andil bersekolah ditempat umum sesuai dengan tujuan diadakannya pendidikan inklusif.

2. Sikap Toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yaitu adanya tutur sebaya, kerja sama, tolong menolong, menghormati dan menghargai perbedaan, *care* (peduli), dan tidak diskriminatif. Adanya Sikap toleransi peserta didik seperti ini karena adanya penerimaan dan kesadaran di dalam kelas antar peserta didik, tidak ada pemaksaan dari segi intelektual harus sama dengan peserta didik reguler, tidak menitik beratkan pencapaian hasil belajar pada aspek kognitif saja tetapi aspek sosial, menunjang tinggi perkembangan peserta didik dan adanya penanaman toleransi yang wajib ditanamkan pada diri peserta didik.
3. Faktor pendukung peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI adalah dengan menjadikan fleksibilitas kurikulum yang dapat mengikuti perubahan dan kondisi peserta didik. Khususnya dalam proses pembelajaran PAI untuk mengetahui peranan kurikulum inklusif dari penentuan metode, strategi, media pembelajaran apa yang dipilih yang dapat diterima oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, dengan kondisi peserta didik yang mampu menyesuaikan

pembelajaran maka mereka mampu beradaptasi di kelas, maka akan terjadi interaksi antara peserta didik melalui pembelajaran partisipatorik seperti diskusi, dan lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya lebih pada orangtua yang tidak mengetahui anaknya dan tidak adanya asesmen untuk peserta didik sehingga perkembangan yang terjadi tidak diketahui. Hal yang seperti ini berdampak pada peserta didik dalam proses pembelajaran satu karena guru sulit untuk menentukan metode yang tepat agar dapat belajar bersama dalam satu ruang dengan anak reguler, ke dua peserta didik akan merasa jauh tertinggal sehingga muncul rasa minder, tidak bergaul, hanya berharap pada guru pendamping khusus (*shadow*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk peran kurikulum inklusif perlunya membuat desain kurikulum inklusif yang jelas agar guru lebih mudah memahami kondisi peserta didik yang akan berimplikasi pada proses pengajaran. Seperti dalam pembuatan RPP lebih memperhatikan lagi penyesuaian peserta didik, karena peneliti menemui desain RPP sama saja dengan sekolah pada umumnya yang membedakan terletak pada metode pembelajaran dan strategi
2. Dalam proses pembelajaran PAI akan terasa sulit jika peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an begitupun dengan peserta didik berkebutuhan

husus, maka perlunya perhatian kepada peserta didik berkebutuhan khusus terkait baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2001.
- Aini, Moch, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal, 2007.
- Al Musanna, “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.VI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Atmaja, Jati Rinarki, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Bahri, Syamsul, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus 201.
- Bahri, Syiful & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Copta, 2002.
- Borba, Parekh, *Rethinking Multiculturalisme: Keragaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Bukhori, Baidi, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruma, 1995.
- Daud, Ali H.M., dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tarjamah*, Bandung: Fitrah Rabbani, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi, Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2005.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Menenal Pendidikan Terpadu)*, Jakarta: Depdiknas, 2004.

- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Mengenal Pendidikan Terpadu*.
- Erawati, Ika Leli, “Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif”, dalam *Tesis*, Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2015.
- Fanani, Ardian, “Anak Difabel yang Terganjil Surat Mutasi: Saif Ingin Sekolah”, dalam https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4123029/anak-difabel-yang-terganjal-surat-mutasi-saif-ingin-sekolah?_ga=2.204861776.1550668566.1538786448-315483175.1538786448. Diakses tanggal 06 Otober 2018.
- Farikhatin, Anis, dkk., *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Pendidik*, Yogyakarta: CRCS, 2016.
- Firman, Arham Junaidi, “Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesenjangan dalam Pendidikan” dalam *Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa”*, Makassar, 16-17 September 2017.
- Garnida, Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung, PT Refika Aditama, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979.
- HM, Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ismail, Radjiman, Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara), dalam artikel *DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 No 1 Juni 2017 ISSN 2086-6909.
- Iswahyudi, Yohanes, “Dua Siswa Berkebutuhan Khusus Jadi Korban Bullying Teman Sekelas”, dalam <http://sumsel.tribunnews.com/2014/11/28/dua-siswa-berkebutuhan-khusus-jadi-korban-bullying-teman-sekelas>. Diakses tanggal 06 Oktober 2018.
- Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012.
- KNNS Vijaya, *Kebijakan Kurikulum bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Setting Pendidikan Inklusif*, Pusat Kurikulum Badan Penelitian & Pengembangan Kemendiknas, 2010.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Mawardi, Isal, “ABK di Bekasi Diduga Dianiaya Guru, Kepsek: Anak Jatuh dari Tangga”, dalam <https://news.detik.com/berita/d-4425147/abk-di-bekasi-diduga-dianiaya-guru-kepsek-anak-jatuh-dari-tangga>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Milles, M.B. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nilsen, Sven, Special education and general education – coordinated or separated? A study of curriculum planning for pupils with special educational needs, dalam *International Journal Of Inclusive Education*, ISSN: 1360-3116 (Print) 1464-5173 (Online) Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/tied20>.
- Pratono, Risa, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Purwanta, Setia Adi, *Penilaian Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta, ASB Indonesia, 2010.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmawati, Kiki & Laila Fatmawati, “Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kalam Mulia, 2008.
- Rusdianto, “Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.
- Sansour, Teresa, Dorte Bernhard,” Special Needs Education Inclusion in Germany and Sweden”, dalam *ALTER*, European Journal of Disability Research xxx (2017) xxx–xxx.
- Santrock, John W., *Life Span Development*, Toronto: Mc Graw Hill, 2002.

- Setiyani, Ika, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Bekasi: Swadaya Murni, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. Ke-16, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sukiman, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perpendidikan Tinggi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Supriyono, Dede, *Modul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008.
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Thompson, Jenny, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tim ASB, *Layanan Pembelajaran yang Baik bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: ASB Indonesia, 2010.
- U. Jaenudin, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Widodo, Teguh, *Kebijakan Direktorat PSLB Bidang Pusat Sumber*, Jakarta: Kemendiknas Pembinaan SLB, 2010.
- Wiyono, Dwi Fitri, “Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusif di Kota Batu”, dalam *Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, Malang, 2016.
- Yusuf, Mohamad, “Anak Berkebutuhan Khusus Jadi Korban Kekerasan di Sekolah”, dalam <http://wartakota.tribunnews.com/2014/06/09/anak-berkebutuhan-khusus-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah>. Diakses tanggal 06 Oktober 2018.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PERAN KURIKULUM INKLUSIF TERHADAP SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD TAMAN MUDA IBU
PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

Kelas :
Materi :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Kegiatan I Peran kurikulum inklusif pada proses belajar mengajar di kelas
Observasi Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas I sampai VI pada
pembelajaran PAI

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian			
3	Kegiatan Awal/Pendahuluan			

4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strategi - Metode - Pengelolaan Kelas			
4	Penyampaian Materi			
5	Pemberian Tugas			
6	Penutup			
7	Evaluasi Pemberian Nilai			

Kegiatan II: Sikap toleransi peserta didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

Nilai-nilai sikap toleransi di kelas, peneliti amati pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Sedangkan nilai-nilai sikap toleransi di luar kelas sebagai data pendukung, peneliti amati secara umum melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah (luar kelas pembelajaran).

No	Nilai-Nilai Sikap Toleransi	Indikator/Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Nilai-nilai sikap toleransi dalam kelas	- senang bekerja sama dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi teman yang sedang berselisih - tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman - tidak suka menang sendiri			

		- senang berdiskusi dengan teman - senang menolong teman dan orang dewasa			
2	Nilai-nilai toleransi di luar kelas	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman. - selalu menyapa bila bertemu, - menunjukkan rasa empati. - senang berteman dengan siapa saja. - Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman - senang menolong teman dan orang dewasa			

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek/gejala yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Data Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta a. Profil sekolah b. Sejarah c. Visi, misi dan Tujuan d. Struktur Organisasi e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD f. Keadaan Peserta Didik g. Sarana prasarana		
2.	Proses Belajar mengajar a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) c. Media d. Metode e. Bahan ajar		-
3.	Foto-foto a. Kegiatan Nilai-nilai Toleransi b. Kegiatan proses belajar mengajar		

	c. Gedung SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa d. Ruang Kelas e. Dokumentasi yang relevan dengan penelitian		
4.	Fasilitas khusus untuk anak berkebutuhan khusus: a. Guru pendamping khusus b. Terapi khusus ABK c. Dan lain-lain		

C. Data Pedoman Wawancara

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Peran kurikulum inklusif terhadap sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
 - a. Kepala Sekolah
 - 1) Bagaimana situasi dan kondisi secara umum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 2) Bagaimana implementasi kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 3) Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 4) Sejauh ini apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdampak pada kurikulum yang berjalan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 5) Menurut bapak, apakah dengan penerapan kurikulum inklusif dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya anak-anak inklusif ?
 - 6) Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?

- 7) Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 8) Apa faktor pendukung dan penghambat dari kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 9) Bagaimana cara mensosialisasikan kepada guru/civitas akademik lainnya untuk ikut serta dalam melaksanakan nilai-nilai toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa ?
- b. Waka Kurikulum
- 1) Bagaimana implementasi kurikulum di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 2) Apa model kurikulum inklusif yang digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 3) Menurut bapak, apakah dengan penerapan kurikulum inklusif dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya anak-anak inklusif ?
 - 4) Sejauh ini apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdampak pada kurikulum yang berjalan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 5) Apa saja kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 6) Apa saja faktor pendukung selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 7) Bagaimana nilai-nilai toleransi yang ditanamkan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 8) Apa saja kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
 - 9) Menurut bapak/ibu pribadi, hal apa yang perlu dilakukan dalam membuat kenyamanan sekolah utamanya proses belajar mengajar yang dapat berdampak pada toleransi peserta didik ?

c. Guru Pendamping Khusus (Guru Inklusif)

- 1) Bagaimana implementasi kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 2) Apa saja kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 3) Menurut bapak, apa saja yang harus ditingkatkan khususnya membantu peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran
- 4) Menut bapak, sejauh ini apakah peserta didik anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak yang berkebutuhan khusus (ABK) bersikap toleran ?
- 5) Bagaimana nilai-nilai toleransi yang ditanamkan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama penerapan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 7) Menurut bapak Bagaimana penerimaan/persepsi peserta didik yang non ABK terhadap anak yang berkebutuhan khusus (ABK) ?
- 8) Bagaimana tindakan sekolah apabila ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
- 9) Kegiatan apa saja yang sering dilakukan utamanya terkait nilai-nilai toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?

d. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimana peran kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
- 2) Apa yang perlu dipersiapkan (perencanaan) sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?

- 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran apendidikan gama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 4) Metode apa yang sering digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 5) Apa Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 6) Apa Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 7) Apakah dengan adanya kurikulum inklusif ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 8) Bagaimana cara pendidik mengintegrasikan kurikulum inklusif kedalam kurikulum reguler (K13/KTSP) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 9) Bagaimana cara pendidik menangani kesulitan peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 10) Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait toleransi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 11) Apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?
- 12) Kegiatan apa saja yang sering dilakukan utamanya terkait nilai-nilai toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

13) Apa pendamping khusus sangat membantu dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?

e. Peserta didik

Wawancara peserta didik terbagi pertanyaan antara peserta didik yang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak berkebutuhan khusus. Atas pertimbangan perbedaan persepsi dengan tujuan mendapatkan jawaban yang lebih objektif tentang bagaimana keberhasilan peran kurikulum inklusif dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak berkebutuhan khusus (ABK), dan toleransi antara anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dan non anak berkebutuhan khusus). Selain itu, perbedaan terhadap penyampaian ketika akan melangsungkan wawancara perlunya ada stimulus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) menggunakan teknik wawancara yang disesuaikan dengan keadaan informan.

1) Peserta Didik (ABK)

- a) Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam ?
- b) Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?
- c) Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?
- d) Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?
- e) Apakah pendidik (guru) di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang ABK dan non ABK ?
- f) Apakah teman-teman yang non ABK mengajak komunikasi (ngobrol)?
- g) Apakah teman-teman teman yang non ABK membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami ?
- h) Siapa nama guru pendamping khusus?

- i) Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?
 - j) Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?
 - k) Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?
 - l) Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?
- 2) Peserta Didik (Non ABK)
- a) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)?
 - b) Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik?
 - c) Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?
 - d) Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) ?
 - e) Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang ABK ?
 - f) Menurut adik, bagaimana pandangan anak-anak ABK terkait motivasinya dalam belajar
 - g) Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus (ABK) mengganggu pelajaran?
 - h) Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus (ABK) ?
 - i) Apakah pendidik (guru) di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang ABK dan non ABK ?
 - j) Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?
 - k) Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang ABK ?
 - l) Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman ABK ?

Lampiran II

Catatan Lapangan 01 Verbatim Wawancara dengan Peserta Didik

Observasi pembelajaran dan wawancara kelas VI dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2019 pukul 09.00 WIB. Akan tetapi, pembelajaran PAI hanya diisi dengan menjawab bersama jawaban TRY OUT, tidak ada materi (proses belajar mengajar) seperti biasanya. Sehingga peneliti hanya melakukan observasi terkait nilai toleransi dan wawancara dengan peserta didik. Setiap kelas diwakili oleh dua peserta didik, satu peserta didik yang regular dan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Wawancara pertama dilakukan kepada peserta didik regular, yaitu:

Nama : Nawang

Umur : 11 Tahun

Kelas : VI (Enam)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Desember 2007

Waktu Wawancara : 10.37 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	"Assalamu 'alaikum Wr. Wb"	
Peserta Didik Regular	"Waalaikumussalam Wr. Wb"	"tersenyum"
Peneliti	Adik saya akan menanyakan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	Lumayan, gampang di mengerti mejawab soal-soal	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh guru?	
Peserta Didik Regular	bermain, seperti Quiz, cerita	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	kalau kesusahan dalam belajar pendidikan agama Islam tidak ada kok, materinya juga bagus buat kita pelajari karena terkait agama.	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	Materinya tidak sulit, pembelajarannya asyik.	

Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman berkebutuhan khusus ?	
Peserta Didik Regular	yah sama saja seperti kita yah tidak ada perbedaan.	
Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan teman berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar ?	
Peserta Didik Regular	mereka semangat belajarnya.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	Tidak, tetapi mereka sebagian ada yang bisa diajak bergaul, ada juga yang susah diajak ngobrol	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Semangat belajar, jangan putus asa, kita semua sama.	
Peneliti	Apakah gurudi dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak berkebutuhan khusus dan regular ?	
Peserta Didik Regular	Sama saja, tidak ada yang dibedakan.	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan terhadap teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Tidak, kita semua sama saja.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Regular	Harus jaga cara bicara, tidak bolehmembeda-bedain agama, dan tidak membedakan teman berkebutuhan khususdalam bergaul.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Nawang, membantu teman-teman ketika ada yang di bully.	
Peneliti	Terimakasih yah adik	(berjabat tangan)

		Menutup Wawancara
Peserta Didik Regular	Sama-sama bu	
Wawancara selanjutnya dilakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan tanpa bantuan pendamping khusus, peserta didik menjawab semua jawaban yang dilontarkan peneliti. Akan tetapi, dalam mengajukan pertanyaan perlu di berikan stimulus bantuan untuk dapat memahami pertanyaan. Nama : Safri Firman Gani Umur : 13 Tahun Kelas : VI (Satu) Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 09 Agustus 2005 Jenis Ketunaan : Anak dengan gangguan intelektual Waktu Wawancara : 10.40 WIB		
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikumWr.Wb"</i>	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	<i>"Waalaikumussalam Wr.Wb"</i> Ibu Ayu.....	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik Safri sehatkan. Sekarang Ibu Ayu mau mewawancarai Safri yah?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya Ibu Ayu, wawancara boleh	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Gampang, mudah dimengerti	
Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	cerita sukanya.	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	susah, tidak bisa cerita.	

Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	cerita seru, ada permainan.	
Peneliti	Apakah teman-teman teman yang regular membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya, bisa belajar bersama teman, diskusi kelompok.	
Peneliti	Apakah gurudi dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak berkebutuhan khusus dan regular ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak, guru baik.	
Peneliti	Apakah teman-teman regular mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya, sapa dan nyaman.	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Ibu Retno	
Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya, membantu.	
Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	ngomong, sapa, sering bergaul.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak boleh mengejek.	

Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	di kelas teman ribut, ngk nyaman	
Peneliti	Terimakasih yah adik	(berjabat tangan) Menutup Wawancara
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama Ibu Ayu	“tersenyum menunduk”

Catatan Lapangan 02

Verbatim Wawancara dengan Peserta Didik

Observasi pembelajaran dan wawancara kelas III, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Maret 2019 pukul 11.00 WIB. Akan tetapi, peserta didik yang berkebutuhan khusus yang beragama Islam tidak hadir sedang sakit. Maka, wawancara hanya dilakukan pada peserta didik reguler. Wawancara peserta didik akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Nama : Jerry Farah Kartika

Umur : 9 Tahun

Kelas : III (Tiga)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 22 Desember 2009

Waktu Wawancara : 12.03 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikum Wr. Wb"</i>	
Peserta Didik Regular	<i>"Waalaikumussalam Wr. Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik, minta kesediaannya untuk diwawancarai yah?	
Peserta Didik Regular	Iya Ibu, silahkan	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Terimakasih. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	proses belajarnya baik, cepat dimengerti.	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh guru?	
Peserta Didik Regular	menyanyi, membaca <i>Al-Qur'an</i> , hafalan.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	tidak ada kesusahan.	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	Bisa mendapatkan ilmu, diajari mengaji.	

Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	mereka baik.	
Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan teman-teman berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar ?	
Peserta Didik Regular	mereka ada yang mudah belajar dan diajari.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	tidak, bisa mengajari mereka karena ada yang belum bisa membaca.	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Cepat bisa belajar, tahu dan Farah doaian dan bantuin.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Regular	Tidak ada perbedaan, semua sama.	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	tidak, semua adalah sama.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas?	
Peserta Didik Regular	rukun, damai, bersatu, menghargai perbedaan, tidak boleh membedakan sesama manusia.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	mengajarkan membaca, menulis, utamanya berhitung.	
Peneliti	Terimakasih adik atas kesempatannya untuk diwawancara	
Peserta Didik Regular	Sama-sama Ibu	<i>“Tersenyum ”</i>

Di hari yang sama observasi kelas dan wawancara dilakukan di kelas V, pembelajaran dimulai lebih awal pada pukul 12:30 WIB. Wawancara bisa dilakukan oleh kedua peserta didik dan observasi proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Nama : Azzalia Ramadani Dewi Safitri

Umur : 11 Tahun

Kelas : V (Lima)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Mei 2007

Waktu Wawancara : 13.08 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu 'alaikum Wr. Wb"</i>	
Peserta Didik Regular	<i>"Waalaikumussalam Wr. Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik, minta kesediaannya untuk diwawancarai yah?	
Peserta Didik Regular	Iya Ibu, silahkan	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Terimakasih. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	Sering disuruh baca LKS, mengerjakan soal LKS.	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik?	
Peserta Didik Regular	cerita (donggeng), menyanyi.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	ketika ujian tidak diberi kisi-kisi, mencatatnya banyak.	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	belajarnya santai.	
Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	sama saja, bisa belajar dari mereka.	

Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan teman-teman berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar ?	
Peserta Didik Regular	Semangat belajar, teman-teman belajarnya semisal disuruh ditulis dipapan tulis langsung nulis, tidak ramai. Biasanya kalau tidak paham langsung tanya.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	tidak, soalnya semisal sebangku dengan mereka ngk kebanyakan ngobrol, perhatiin pelajaran, mala membantu peserta didik yang laiinya (maksudnya yang reguler).	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	jangan putus asa, semangat belajar, kalau orang ngejek ambil positifnya.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Regular	sama saja, tidak ada perbedaan. Contohnya, kalau anak berkebutuhan khusus ramai diberi tugasmaka yang peserta didik lainnya harus mengerjakan tugas. Begitu juga PR semua harus mengerjakan.	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	tidak, karena kalau mereka bisa belum tentu aku juga bisa, ada yang bisa nyanyi, nari, tapi aku ngk bisa.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas?	
Peserta Didik Regular	Saling menghargai semisal waktu isoma Daniel agama Kristen bilang gini “sana sholat dulu baru main” , tidak boleh mengejek kita sadar, di kelas ada anak-anak yang	

	berkebutuhan khusus loh jadi lebih mengalah.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Jika ada teman yang diganggu aku belain, membantu teman memahami pelajaran.	
Peneliti	Terimakasih adik atas kesempatannya untuk diwawancara	
Peserta Didik Regular	Sama-sama Ibu	<i>“Tersenyum”</i>
Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Narasumber dari peserta didik berkebutuhan khusus yang tertera tidak memiliki guru pendamping khusus, dan peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber. Nama :AlleaNamiraSyeila Umur : 11 Tahun Kelas : V (Lima) Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 03 Juni 2007 Jenis Ketunaan : Anak dengan gangguan fisik Waktu Wawancara :13.28 WIB		
Peneliti	<i>“Assalamu’alaikumWr.Wb”</i>	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	<i>“Waalaikumussalam Wr.Wb”</i> Ibu Ayu.....	<i>“menunduk”</i>
Peneliti	Sekarang Ibu Ayu mau mewawancarai Allea yah?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya silahkan...	<i>“menunduk”</i>
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	paham dan menyenangkan, seru,sering cerita.	
Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	cerita, membaca.	

Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	membaca huruf <i>Al-Qur'an</i> .	
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	membaca berulang kali, jadi memahami lebih muda.	
Peneliti	Apakah teman-teman teman yang reguler membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya, belajar bersama bantuin belajar, sehari-hari bantuin kalau ada tugas.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	sama semua tidak ada perbedaan.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	sering ngajakngobrol.	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Tidak ada	
Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	-	

Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	baik suka menolong.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	semua sama, tidak ada perbedaan.	
Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	nyaman dua-duanya, karena tetap semangat belajar.	
Peneliti	Terimakasih yah adik	<i>(berjabat tangan)</i> Menutup Wawancara
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama Ibu Ayu	<i>“tersenyum menunduk”</i>

Catatan Lapangan 03 Verbatim Wawancara dengan Peserta Didik

Observasi pembelajaran dan wawancara kelas I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 07.00 WIB. Wawancara bisa dilakukan kepada kedua peserta didik.

Nama : Nara
Umur : 6 Tahun
Kelas : I (Satu)
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 April 2012
Waktu Wawancara : 08.13 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu 'alaikum Wr. Wb"</i>	
Peserta Didik Regular	<i>"Waalaikumussalam Wr. Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik, minta kesediaannya untuk diwawancarai yah?	
Peserta Didik Regular	Iya Ibu, silahkan	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Terimakasih. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	Bagus, belajarnya seperti bermain, nempel-nempel kertas.	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik?	
Peserta Didik Regular	Biasanya menyanyi, tapi lebih sering menulis.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	Menulis huruf <i>hijaiyah</i> , menulis <i>syahadat</i> .	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	belajarnya seru, asyik, mengambar dan tidak sulit.	
Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	

Peserta Didik Regular	Biasa aja, sama saja, kasihan kan, tidak boleh beda-bedain.	
Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan teman-teman berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar ?	
Peserta Didik Regular	Semangat belajar, menulis, mereka pintar.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	tidak, karena mereka juga sama manusia.	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	menjadi seperti teman-teman sekelas (reguler) semangat belajar.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Regular	tidak, sama saja.	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	Tidak, karena kita sama seperti mereka (manusia).	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas?	
Peserta Didik Regular	saling menghargai, tidak boleh mengganggu teman, kasih sayang.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	saya membantu menulis dan membaca teman-teman yang berkebutuhan khusus dan teman lainnya yang tidak bisa.	
Peneliti	Terimakasih adik atas kesempatannya untuk diwawancara	
Peserta Didik Regular	Sama-sama Ibu	<i>“Tersenyum”</i>

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Pada saat diwawancarai peserta didik berkebutuhan khusus ditemani oleh guru pendamping khususnya (<i>shadow</i>). Sandy bicara terbata-bata dan tidak mudah dimengerti oleh peneliti (perlu bantuan pendamping khusus) apa yang dikatakan Sandy. Tetapi pertanyaan tetap ditujukan kepada saudara sandy dan pendampingnya yang membantu bertanya ke sandy, sekaligus memperjelas jawaban Sandy. Peneliti menggunakan bahasa sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik. Nama : Adrian Sandy Umur : 7 Tahun Kelas : I (Satu) Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 19 Desember 2011 Jenis Ketunaan : Autis dan Disabilitas Perhatian Waktu Wawancara : 08.04		
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikum Wr.Wb"</i>	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	<i>"Waalaikumussalam Wr.Wb"</i> Ibu Ayu.....	<i>GPK membantu menjawab salam</i>
Peneliti	Sekarang Ibu Ayu mau mewawancarai Sandy yah?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya silahkan...	<i>Sandy menunduk, GPK tersenyum</i>
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya, karena suka tempel-tempel gambar, seru.	
Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	senang mewarnai, nempel-nempel gambar, bermain.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Koneksi dalam memahami bicara, dibilangin masih perlu di ulang beberapa kali (pendamping membantu jawab, karena sandy kesulitan untuk berbicara dan memahami).	

Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	ada permainan seperti gerakan-gerakan, karena Sandy lebih senang (gerakan motoriknya bagus)	
Peneliti	Apakah teman-teman teman yang reguler membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	ya, tapi Sandy lebih cenderung mengerjakan tugas sendiri dengan pendamping khusus (disebabkan karena jenis ketunaannya).	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak, sama saja.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	kalau komunikasi iya, Sandy senang bermain dengan teman-teman.	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	mbaRara (Rembang).	
Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya, membantu mengerjakan tugas, dan dulu Sandy terkenal nakal dan tidak mau belajar, sekarang tidak nakal lagi sudah mau belajar.	
Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya.	

Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Mengalah kepada anak yang berkebutuhan khusus.	
Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	diluar kelas lebih nyaman (bermain).	
Peneliti	Terimakasih yah	(berjabat tangan) Menutup Wawancara
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama Ibu Ayu	“ <i>menunduk</i> ”

Catatan Lapangan 04 Verbatim Wawancara dengan Peserta Didik

Observasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Wawancara dilakukan di kelas II hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 pukul 11.00 WIB. Proses belajar mengajar dapat peneliti ikuti sampai selesai dan dilanjutkan dengan wawancara kepada 2 orang peserta didik.

Nama : Kalyana Jaladri

Umur : 8 Tahun

Kelas : II (Dua)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 April 2010

Waktu Wawancara : 11.50 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu 'alaikum Wr. Wb"</i>	
Peserta Didik Regular	<i>"Waalaikumussalam Wr. Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik, minta kesediaannya untuk diwawancarai yah?	
Peserta Didik Regular	Iya Ibu, silahkan	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Terimakasih. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	Senang, gurunya baik, mudah dimengerti.	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik?	
Peserta Didik Regular	menulis dan bu gurunya senang cerita.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	menulis <i>Al-Qur'an</i> .	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	seru, di suruh bercerita mudah dipahami.	
Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	

Peserta Didik Regular	mereka sama saja dengan kita.	
Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan teman-teman berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar ?	
Peserta Didik Regular	semangat belajar, ulangan cepat selesai, hebat menyanyi suaranya bagus.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	tidak, kita harus menghargai sesama.	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	semangat belajar.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Regular	sama saja, kalau wikan (peserta didik berkebutuhan khusus) belum selesai mengerjakan tugas kami tunggu belum boleh pulang.	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang berkebutuhan khusus ?	
Peserta Didik Regular	dak ada perbedaan.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas?	
Peserta Didik Regular	Saling menghargai, tidak boleh mengejek, dan saling tolong menolong.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	

Peserta Didik Regular	membantu kerja tugas, menghargai tidak mengejek.	
Peneliti	Terimakasih adik atas kesempatannya untuk diwawancara	
Peserta Didik Regular	Sama-sama Ibu	<i>“Tersenyum”</i>

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Narasumber dari peserta didik berkebutuhan khusus yang tertera tidak memiliki guru pendamping khusus, dan peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber.

Nama : Aditya Wikan

Umur : 9 Tahun

Kelas : II (Dua)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 22 Desember 2009

Jenis Ketunaan : Anak dengan gangguan emosi, sosial, dan perilaku

Waktu Wawancara : 11.40 WIB

Peneliti	<i>“Assalamu’alaikum Wr. Wb”</i>	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	<i>“Waalaikumussalam Wr. Wb”</i>	<i>“Tersenyum”</i>
Peneliti	Sekarang Ibu Ayu mau mewawancarai Wikan yah?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya silahkan bu Ayu...	<i>“tersenyum”</i>
Peneliti	Terimakasih Wikan. Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	sangat, sangat menyenangkan bisa belajar tentang Islam.	
Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	menyanyi lagu-lagu tentang Islam.	

Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	suruh membaca huruf <i>Al-Qur'an</i> .	
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	belajar utamanya disuruh untuk bercerita.	
Peneliti	Apakah teman-teman teman yang reguler membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	sering dibantu, kesusahan garap yah dibantu.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak membedakan-bedakan.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	sering sekali, saling sapa juga.	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak ada	
Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	-	

Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak, suka bercanda dan bermain.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	menghargai sesama teman, teman dikasih makan gratis.	
Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	nyaman diluar.	
Peneliti	Terimakasih yah atas informasinya adik Wikan	(berjabat tangan) Menutup Wawancara
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama Ibu Ayu	“tersenyum”

Catatan Lapangan 05
Verbatim Wawancara dengan Guru Inklusif dan Peserta Didik

Wawancara ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 Maret 2019, peneliti tiba disekolah pukul 09.25 WIB. Wawancara diperoleh dari guru pendamping khusus (Guru inklusif) dan peserta didik inklusif kelas IV karena narasumber terlebih dahulu bersedia diwawancarai sebelum peneliti observasi ke kelas IV. Adapun wawancara yang dilakukan:

Nama : Dr. Sri Rejeki
 Tempat, Tanggal Lahir :
 Jabatan : Guru Inklusif
 Waktu Wawancara : 09.55 WIB.

Peneliti, Guru Inklusif dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	"Assalamu'alaikum Wr.Wb" Ibu Sri...	
Guru Inklusif	"Waalaikumussalam Wr.Wb" dek....	"tersenyum"
Peneliti	Ibu Sri saya AyuningtiasYarun mahasiswi Magister Pendidikan Islam di UIN SUKA jurusan PAI sedang penelitian di SD Tamsis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul "Peran Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD..." Oleh karena itu, saya ingin mewawancarai Ibu seputar judul penelitian saya?	"Perkenalan"
Guru Inklusif	Oh iya, silakan dek	
Peneliti	Terimakasih Ibu. Pertanyaan pertama Bagaimana implementasi kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Sekolah inklusif adalah perpaduan sekolah regular dengan anak inklusif kurikulumnya mengikuti K13. Untuk praktiknya wali kelas mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar mengajarnya	

	seperti LKS dan kurikulum tetap mengikuti pemerintah. Adapun penilaian anak-anak inklusifnya tergantung wali kelas. Dalam artian, contohnya anak autis biasanya belum bisa membaca dan menulis, tentunya guru akan membuat suatu hal yang dapat membantu belajar anak inklusifnya misalnya dalam bentuk mainan.	
Peneliti	Apa saja kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?	
Guru Inklusif	Orangtua yang iklusif menginginkan anak seperti yang normal. Sementara guru kan mendidik anak. Yang jelas di Taman Muda kita mendidik intelektual dan motorik-motorik yang anak belum bisa kaya motorik kasar. Kalau intelektaul contohnya dari segi sosial, kalau pembelajaran yah pandai-pandainya wali kelas bagaimana bisa mengatasinya anak yang belum bisa unggah buku dan sebagainya. Kebanyakan orang tua yang menyekolahkan di sini tidak mau dikatakan anaknya luar biasa, itulah kendalanya dari orang tua. Untuk kelas 1B kan ada tutor-tutor untuk belajar mereka kan belum bisa membaca menulis. Pertanyaannya kenapa bisa nilainya 90 atau 100 itu karena pendampingnya yang membantu mengerjakan jawab sehingga kami punya rumus bekerja sama dengan psikolog dinas (jawaban dialihkan ke Ibu Natalie untuk di perjelas, karena ibu Sri Hanya koordinator).	

	Jadi, tugas dikerjakan oleh pendamping, dan dari pihak kami sudah mengetahui hasil anaknya seperti apa (belum bisa membaca dan berhitung). Semisal hasil yang dikerjakan oleh guru pendamping mencapai hasil 65 sementara KKM kan nilainya 75. Bagaimana untuk mendapatkan hasil 10 agar sesuai dengan KKM, maka kami menilai dari segi aspek yang lain semisal bagaimana partisipasi dan komunikasi dengan temannya (sosial), maka wali kelas yang akan memberikan kebijakan penilaiannya.	
Peneliti	Menurut Ibu, apa saja yang harus ditingkatkan khususnya membantu peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran?	
Guru Inklusif	Adanya komunikasi antara pihak orang tua dan pendidik, bagaimana perkembangan anak (karena kami pihak pendidik tahunya bagaimana di sekolah) kecuali anak-anak yang di terapi ke Dinas (bekerja sama Psikolog dari Dinas) tahu bagaimana perkembangan anak tersebut kecuali yang diluar itu kita angkat tangan. Jadi kami tahu bagaimana perkembangannya, karena anak berkebutuhan khusus itu harus selalu terapi. Bahkan ada orang tua yang coba-coba semisal sudah terapi di Psikolog dinas dan masih mencoba terapi diluar karenamen. Pihak sekolah tidak tahu bagaimana perkembangannya di luar seperti apa karena tidak adanya komunikasi orang tua. Padahal aktivitas antara di sekolah dan di rumah lebih banyak di rumah. Biasanya anak-anak yang lama libur tingkatnya masih seperti itu.	

	Selain itu, orang tua dan ibu pendamping anak (<i>shadow</i>). Orang tua biasanya kalau udah ada <i>shadow</i> yah sudah.	
Peneliti	Menurut Ibu, sejauh ini apakah peserta didik yang berkebutuhan khusus dan reguler bersikap toleran?	
Guru Inklusif	Sangat toleran di Taman siswa itu anak-anak yang regular selalu mengayomi, peduli. Pintar-pintar wali kelas juga menanamkannya seperti “kalian harus berteman, kalau tidak tahu diberi bantuan” semisal sekelas ada teman seperti itu apa yang akan kalian lakukan?, jadi pertanyaan diajukan kepada peserta didik” Terus ada yang namanya tutor sebaya. Jadi di dalam kelas itu kan ada yang pandai dan pendampingnya tidak masuk (<i>shadow</i>), anak yang regular membantu. Jadi kami guru inklusif disini berjumlah 3, kami sudah ada jadwal untuk observasi seperti anak yang <i>slow learner</i> dan sejenisnya ke kelas menemani di kelas kami melihat bagaimana perkembangan tidak ikut campur dalam pembelajaran, kecuali misal ada problem kekeliruan dalam membantu pembelajaran barulah kami mengarahkan. Jadi, kalau ulangan tengah semester (UTS), itu kami adakan pendamping silang (ditukar), dengan tujuan bisa merasakan bagaimana peran guru inklusif itu seperti apa dengan interaksi anak yang berkebutuhan khusus lainnya. Problemnya disini pendamping khususnya (<i>shadow</i>) ada yang bukan <i>basic</i> dari pendidikan luar biasa (PLB) inklusif, sehingga kami	

	ngadain <i>workshop</i> yah mereka hadir tapi kita tidak tahu bagaimana praktiknya. Karena kenyataannya kita melihat kondisi anak yah masih seperti itu kalau sudah kebangatan, kami mepanggil guru pendamping khususnya (<i>shadow</i>).	
Peneliti	Bagaimana nilai-nilai toleransi yang ditanamkan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Totur sebaya, pendamping yang di rolling, teman yang regular membantu teman yang berkebutuhan khusus ketika sholat teman-teman yang regular membimbing yang anak berkebutuhan khusus, toleransi beragama perayaan hari besar agama dilaksanakan secara bersama-sama, seperti buka puasa (Ramadan), natal, maulid.	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama penerapan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Penghambatnya belum ada kurikulum khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus dari pemerintah, dari pihak kami sudah mengodoknya sedemikian. Faktor pendukungnya yah paling wali kelasnya yah yang pintar-pintar mengajarkan kepada anak autis, <i>slow learner</i> dsb dengan menerapkan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik. di kelas 1 itu ada anak yang kita selidiki di rumah memang ada perlakuan yang tidak sehat dari orang tua dan terbawah ke anak.	
Peneliti	Menurut bapak Bagaimana penerimaan/persepsi peserta didik	

	yang reguler terhadap anak yang berkebutuhan khusus?	
Guru Inklusif	Anak-anak tidak ada masalah yang bermasalah justru orang tua.	
Peneliti	Bagaimana tindakan sekolah apabila ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Kita punya tata tertib, kalau problem perselisihan anak regular dan anak berkebutuhan khusus, jika anak antar anak diselesaikan dengan baik. Semisal Anak-anak yang berkebutuhan khusus kita rujuk terapis dari dinas dan orang tua dipanggil ke dinas. Tapi di SD Taman Siswa tidak ada anak yang parah yah separah sampai harus ada penanganan khusus.	
Peneliti	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan utamanya terkait nilai-nilai toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Hampir semua kegiatan memuat toleransi karena tidak ada perbedaan. Hanya saja anak-anak yang berkebutuhan khususkan ada yang tidak boleh terlalu capek jadi olahraganya semisal anak yang regular memutar lapangan 5 kali yang berkebutuhan khusus cukup 2 kali.	
Peneliti	Terimakasih Ibu Sri atas kesediaannya memberikan informasi	
Guru Inklusif	Sama-sama dek	

Peneliti	Mari Ibu “Assalamu’alaikum Wr.Wb”	“mengakhiri wawancara sekaligus jabat tangan”
Guru Inklusif	“Wa’alaikumussalam Wr.Wb”	
Selanjutnya wawancara dilanjutkan oleh Ibu Natali selaku guru pendamping khusus (inklusif). Beliau adalah guru SLB yang memang di kirim dinas ke SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Informan akan menambahkan data, terkait data-data yang masih kurang dari narasumber. Jadi, tidak semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber kedua, hanya point-point yang masih kurang untuk memperoleh data, yaitu: Nama : Kristina Natalia M.Pd Tempat, Tanggal Lahir : Jabatan : Guru Inklusif Waktu Wawancara : 11.37 WIB.		
Peneliti	“Assalamu’alaikumWr.Wb” selamat siang Ibu Natalie	
Guru Inklusif	“WaalaikumussalamWr.Wb” siang.....	“tersenyum”
Peneliti	Ibu Natalie saya AyuningtiasYarun mahasiswi Magister Pendidikan Islam di UIN SUKA jurusan PAI sedang penelitian di SD Tamsis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Peran Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD...” Oleh karena itu, saya ingin mewawancarai Ibu seputar judul penelitian saya sebagai tambahan data yang telah saya dapatkan dari Ibu Sri.	“Perkenalan”
Guru Inklusif	Oh Iya,, silakan dek....	“tersenyum
Peneliti	Terimakasih Ibu. Bagaimana implementasi kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru Inklusif	Secara spesifik di Taman Siswa saya belum terlalu tahu karena disini saya baru 3 kali belum ada 1 bulan. Secara umum, untuk kurikulum inklusif dari pemerintah belum ada yang spesifik. Jadi,	

	implementasi kurikulum inklusif itu menyesuaikan kemampuan/kebutuhan anak utamanya dalam proses belajar mengajar. Asesemennya bagaimana anak tersebut masuk kategori ketunaan apa. Kita mengajar sesuaikan dengan kemampuan peserta didik kalau kita kukuh pada kurikulum yah tidak jalan. Memang peran guru besar sekali harus bisa mempelajari setiap karakter individu anak, kalau ada kekurangan harus ditindaklanjuti dengan asesmen. Semisal masuk di kels 1 kita sudah curigai oh ini anak ada apa-apa. Jadi guru harus mengetahui kondisi anak. Kita kumpulkan anak-anak dan membawa mereka ke psikolog dari Dinas. Asesemen maksudnya apa tindak lanjut yang akan kita berikan kepada anak. Kalau tidak tahu, yah kita tidak bisa tahu. Harusnya tidak boleh dibedakan maksudnya biarkan mengikuti pelajaran seperti peserta didik lainnya. Peran GPK cuman sekedar mendampingi anak di kelas masing-masing tidak boleh keluar dan bimbing khusus sendiri itu tidak boleh hanya dalam kelas. Dengan tujuan berbaur dengan teman sekelasnya bisa berteman, bersosialisasi, tidak boleh dibedakan dengan yang lain, cuman didampingi biar dia bisa mengikuti pelajaran apa yang diberikan guru dikelasnya. Tapi memang yah kalau anak yang IQ nya rendah yah tidak bisa mengikuti dengan yang lain. Kitapun sebagai pendamping tidak boleh memaksa, harus mengikuti itu yang diberikan kalau memang	
--	---	--

	sudah tahu IQ nya rendah tidak bisa mengikuti semua pelajaran. Karena memang kalau orang tua yang sadar anaknya IQ rendah yah tidak bisa memaksakan sebaiknya masukan ke SLB. Tapi, kebanyakan orang tua gengsi tidak mau anaknya dilabelkan sekolah SLB. Setelah itu kalau sudah tahu anaknya seperti itu, pihak sekolah lapor ke dinas (Sekolah berkewajiban), minta bantuan guru pendamping khusus (GPK) inklusif nanti dari dinas memberi dan mengirim guru seperti saya (Ibu Sri yang sedang diwawancarai). Tapidisini ada juga orang tua karena mereka mampu cari guru pembimbing sendiri yang bayar yah orang tua sendiri. Jadi kalau guru inklusif itu resmi dari dinas, sedangkan guru pendamping khusus (<i>shadow</i>) mendampingi di kelas yang mencari guru pendamping itu dari keinginan orang tua sendiri. Kalau melapor ke sekolah kan pihak sekolah akan melapor ke dinas. Yah kalau keinginan sekolah kalau sudah tahu anaknya seperti itu sebaiknya disekolahkan di SLB (tutor bu Natalie) saya disini hanya sebagai pendamping khusus saya tidak tahu di SD Taman Siswa saya tidak bisa menyampaikan secara spesifik karena baru saja.	
Peneliti	Apa saja kendala yang dialami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta ?	
Guru Inklusif	Menyesuaikan kondisi anak dalam membuat soal harus melihat kondisi peserta didik. dalam kurikulum	

	yang berkebutuhan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus itu bisa mandiri, bisa diterima dengan lingkungan dan bisa berkarya untuk diri sendiri, syukur-syukur bisa membantu orangtua, bisa menerima merawat dirinya sendiri. Yang kedua sosialisasi. Tidak akan sama anak yang berkebutuhan khusus dengan regular dalam hal kemajuan belajar secara utuh, karena pengetahuannya terbatas. Penilaian yang memberi yah guru pamong. Ada KKM 75 semisal tidak sampai 75 misalnya kalau kita pelit yah dia tidak bisa ngapa-ngapain. Kalau memang dia tidak mampu kita mau ngapain. Yah sekolah memang harus baik, mala memperlambat proses dia tidak bisa dipaksakan. Tidak ada kamus anak inklusif tidak naik pasti naik. Kalau di SLB Tidak masuk sekolah pun yah pasti naik pasti sekolah sendiri yang repot.	
Peneliti	Menurut Ibu, apa saja yang harus ditingkatkan khususnya membantu peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran?	
Guru Inklusif	Keterampilan peserta didik yang dia mampu diberikan terus menerus di drill (Ibu Natalie Bagian ketunaan C: Tuna Grahita, Down Syndrom, Slow Learner diberi ada yang bisa menjahit, menyulam, cuci motor, diikutkan ke laundry, ikut ke tempat pembuatan con block (batu bata), mempunyai di situ yah di driil dan di carikan tepat kerja (magang), dia disana digaji). Orang tua tidak sadar, padahalkan kalau anak yang memang terbatas, bisa di tingkatkan keterampilan yang ia mampu. Hak sama bukan berarti harus menyamakan.	

Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama penerapan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
	Pendukung yah orang tua itu nomor satu selalu mendukung kamu pasti bisa semampu dia itu yang terbaik (dorongan) lingkungan, dia bermain dilingkungan sosialnya di rumah harus baik karena gampang terpengaruh, sehingga peran orangtua sangat penting. Berteman dengan siapa, setiap hari dengan siap, karena anak-anak berkebutuhan khusus itu gampang terpengaruh, anak normal saja gampang terpengaruh. Penghambatnya bisa jadi orangtua, maunya anaknya pintar banget tapi kan tidak bisa apa-apa. Cita-citanya setinggi langit, yah tidak bisa apa-apa. Ada yang seperti itu, besok aku mau less kan music tapi kan keadaannya seperti itu. Yah boleh bercita-cita seperti langit tapi kan harus lihat keadaan, anak-anak berkebutuhan khusus punya keterampilan itu yang harus dikembangkan. Bukan harus sama seperti anak-anak pada umumnya mereka itu spesial. Pemerintah itu mengeluarkan UUD Nov 20 dan 70 itu untuk menjembatani orang-orang tua yang masih berpikiran (yang tidak meremehkan kekurangan anak) anaknya tidak bisa sekolah. Nah kalau orangtua paham harusnya masuknya di SLB disitu tempatnya dia bisa bertemu dengan sesama anak-anak berkebutuhan khusus. Biasanya kalau sudah ketemu sama-sama anak	

	berkebutuhan khusus itu mereka klop. Fasilitas dipersiapkan, keterampilan apa saja. Pemerintah sangat memperhatikan anak-anak yang inklusif. Tapi orang tua gengsi dan tidak mau, padahal di sekolah umum mereka tidak dapat apa-apa. Pelajaran jelas ketinggalan, kenyataannya belajar tidak mau. Tapi yang ngebet orang tua Untuk taraf anak yang bisa belajar di sekolah umum itu sekarang sudah tidak ada, tinggal keasadaran orang tua. Padahal kalau orang tua sudah sadar kok anakku lambat tidak seperti yang lain di asesmen minta tolong (guru) konsultasi psikologi dites. Bu anaknya seperti ini loh,, kalau orang tuanya sadar. Kalau lancar-lancar saja tidak perlu di asesmen, yang mencurigai itu harusnya orang tua dulu tidak sekolah itu bagi orang tua yang berpikiran tahu. Tapi kalau orang tua yang tetap ingin sekolah di umum padahal anaknya tidak mampu, nanti setelah masuk baru sekolah yang mengasesmen, guru-guru kelas ini kok tidak bisa menerima pembelajaran kemudian dikumpulkan dan diasesmen), baru kita tahu oh anaknya ternyata ini. Di Taman Siswa ada anak kelas 1 yang kecil cantik anak itu ada gangguan penglihatan, tapi orang tuanya tidak mau kalau anaknya pakai kaca mata. Kalau anak yang down syndrom itu bagaimana menggali potensi keterampilan. Ada pelatihan semua guru agar paham bisa menyesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.	
--	---	--

	Tapi guru pamong kan diutamakan agar peserta didik yang regular paham, untuk yang anakberkebutuhan khusus menyesuaikan karena memang mereka tidak bisa. dilema juga kadang anak-anak yang normal tidak mau, pengennya sudah no 10, sementara kan masih no-1 mereka tempatnya bukan di sini tapi di SLB.	
Peneliti	Baiklah Ibu terimakasih atas kesediaannya untuk di wawancara. Saya juga mengucapkan terimakasih banyak atas informasi yang diberikan kepada saya	
Guru Inklusif	Sama-sama,sukses tesisnya diberikan kelancaran	
Peneliti	Aamiin ya Allah,, mari Ibu “Assalamu’alaikum Wr.Wb”	“Sekaligus pamit pulang”
Guru Inklusif	“Wa’alaikumussalam Wr.Wb”	
Wawancara dilakukan kepada peserta didik inklusif, saat wawancara peserta didik di dampingi oleh guru pendamping khusus (<i>shadow</i>) untuk membantu menjawab pertanyaan peneliti. Nama :AzzahraAlya Agustin Umur : 12 Tahun Kelas : IV (Empat) Tempat, Tanggal Lahir :Bontang, 15 Agusutus 2006 Jenis Ketunaan : Anak berkesulitan belajar spesifik Waktu Wawancara : 10.58 WIB.		
Peneliti	“Assalamu’alaikumWr.Wb”	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	“Waalikumussalam Wr.Wb”	“GPK membantu menjawab salam”
Peneliti	Sekarang Ibu Ayu mau mewawancarai Zahra yah?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya silahkan bu Ayu...	“tersenyum”
Peneliti	Terimakasih Zahra. Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	

Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	senang, baca surat Al-Qur'an bersama-sama.	
Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	cerita dan nyanyi <i>wahidunsatu itsnainidua</i> .	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	susah membaca Al-Qur'an.	
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	mengerjakan tugas PAI dengan bersama-sama.	
Peneliti	Apakah teman-teman teman yang reguler membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya bantu mengerjakan tugas.	
Peneliti	Apakah guru di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	tidak, Ibu guru baik.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	iya, sering.	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Bu Detra	

Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Iya, Zahra kesusahanmengrjakan, dibantu.	
Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	baik, ngajak bermain.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	berteman baik, menolong.	
Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	nyaman semua.	
Peneliti	Terimakasih Zahra dan Ibu Detra (<i>shadow</i>)	
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama	<i>“Tersenyum”</i>

Catatan Lapangan 06
Verbatim Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara pada tanggal Senin, 18 Maret 2019 dan photo kurikulum sekolah. Peneliti tiba disekolah pada pukul 10.05 WIB, wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah Ibu Anabeliau *alhamdulillah* bisa hadir ke sekolah karena menurut laporan Ibu Ana sedang dalam fase penyembuhan.

Nama : Nyi Anastasia Riatriasih M.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 April 1964
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu Wawancara : 10.25 WIB.

Peneliti dan Kepala Sekolah	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikum Wr.Wb"</i>	
Kepala Sekolah	<i>"Waalaikumussalam Wr.Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Ibu keadaannya sudah sehatkan?	
Kepala Sekolah	<i>Alhamdulillah</i> sudah nak..	
Peneliti	<i>Alhamdulillah,,,</i> begini Ibu saya AyuningtiasYarun mahasiswi Magister Pendidikan Islam di UIN SUKA jurusan PAI sedang penelitian di SD Tamsis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul "Peran Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD..." Oleh karena itu, saya ingin mewawancarai Ibu seputar judul penelitian saya	
Kepala Sekolah	Iya, silakan!	
Peneliti	Bagaimana implementasi kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	

Kepala Sekolah	Kurikulum SD Taman Siswa itu adalah kombinasi kurikulum k 13 dan kurikulum inklusi. Kurikulum k 13 bisa dipakai anak regular maupun anak inklusifnya. Kenapa ada kurikulum inklusifnya karena SD Taman Siswa adalah penyelenggara sekolah inklusif yang harus ada kurikulum inklusifnya sesuai dari kondisi, situasi anak tersebut sesuai dari hasil asesmen anak masing-masing. Karena kurikulum inklusif dari pemerintah itu sendiri belum ada, maka SD Taman Siswa membuat masing-masing berdasarkan otonomi sekolah atau instansi yang menyelenggarakan. Khususnya menyesuaikan dengan asesmen anak-anak yang diimplementasikan ke Silabus dan RPP dari guru yang menggampu.	
Peneliti	Sebelum masuk ke SD Taman Siswa itukan ada yang namanya asesmen. Apakah ada taraf ukur yang boleh masuk dan tidaknya bagi anak-anak yang inklusif?	
Kepala Sekolah	Kalau dari pemerintah itu sebenarnya tidak boleh menolak, karena SD Taman Siswa pengalaman dari tahun ke tahun bahwa kita harus menentukan dari great yang tertentu agar kami mampu membimbing dan melayani anak. Waktu dulu memang kami masih taraf percobaan/taraf percobaan itu kita diperbolehkan menerima anak inklusif dari jenis apapun dan seberapaapun great dan asesmennya. Sekarang sudah ada ketentuan untuk masuk di SD/ instansi ditentukan dari great psikologi di ULD yang menentukan. Misalnya great yang	

	60 ke bawah belum bisa masuk ke SD atau great yang sudah diketahui kemudian di asesmen dan di konsultasikan ke dinas ULD disitu ada psikologinya yang dulu psikologi Taman Muda.	
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dari kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Kepala Sekolah	Kalau penerapan yah jadi kita perlu kreatif sehingga faktor penghambatnya terlalu kurang waktunya, jadi untuk membuat kreatif lagi itu sulit, karena memang harus kreatif dalam pembelajaran menyesuaikan kondisi anak antara satu dan lainnya. Tapi untuk yang di kelas 1 ini inklusifnya dipisahkan kelas 1A dan 1B guru yang di B super kreatif harus menyesuaikan anak belajar berdasarkan hasil asemennya. Mungkin mulai dari itu, pelan-pelan kita tingkatkan karena ada guru pendamping juga yang lebih tahu jadi semakin diambil anak-anak untuk lebih kreatif. Kemudian dana juga, kalau dari pemerintah sudah ada beasiswa tapi tidak semua menerima, semisal kita mengusulkan 40 puluh peserta didik yang diterima paling 20 peserta didik ataupun cuman 12. Jadi, memang belum meadai sesuai dengan itu. Untuk kegiatan memang kita didanai (proposal). Itupun tidak bisa ikut semua hanya beberapa saja, karena memang untuk dananya tidak cukup. Untuk alat dan sebagainya kita harus mengambil dari dana BOSDA ataupun BOSN sementara untuk	

	BOSDA dan BOSN saja untuk keseluruhan kita masih merasa kurang. Selain itu, dari orangtua yang belum mengetahui hambatan anaknya harus bagaimana membimbingnya dan melayaninya kadang orang tua itu memiliki keinginan sangat sempurna, tetapi ia tidak menengok kondisi anaknya saya itu bagaimana, ini yang membuat kita kadang salah pengertian, komunikasi. Hanya saja orang tua itu jangan sampai dipermasalahkan sampai jauh ke Dinas dsb. Kita sering mengundang orangtua saja belum tentu datang. Jadi, permasalahan memang sangat kompleks yah satu sama lain saling berhubungan dan mendukung. Dana juga harus terpenuhi, waktupun seperti itu tidak hanya sewaktu sekolah regular saja. Anak itukan kalau diberikan 1 masalah bisa 1 jam, nah kalau anak yang inklusif bisa jam 2 setengah bisa-bisa 3 kan. Makanya benar-benar harus ada pendampingan itu yang akan mengarahkan anak tersebut. Supaya bisa menyesuaikan. Kadang ada yang harus penyesuaian ada yang tidak perlu penyesuaian. Karena memang indikator dari SD Taman Siswa tidak apa asal dia kenal indikator tersebut walau tidak sampai pada keseluruhan indikator, satu saja dia sudah bisa menerima itu sudah cukup.	
Peneliti	Bagaimana dengan guru pendamping khusus (<i>shadow</i>). Apakah wajib harus ada bagi anak-anak berkebutuhan khusus?	
Kepala Sekolah	Seharusnya anak yang di asesmen harus ada, cuman karena orang tua	

	memang ada yang tidak mampu, dan orang tua juga bilang ah anakku sudah pintar ngapain harus ada pendamping padahal kalau diasesmen itu harus ada pendampingan. Menerangkannya saja dari pada eyel-eyelan, anaknya dapat segitu nilainya dapat segitu di terima yah sudah.	
Peneliti	Bagaimana kebijakan kurikulum inklusif yang berjalan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Kepala Sekolah	Untuk kebijakan anak tetap menyesuaikan semua dari kegiatan, semua pembelajaran sama, semua dari biaya juga sama, dan semua apa yang didapat dari sekolah itu sama. Hanya saja kurikulum kami yang di inklusif itu memang indikator yang kita perankan tapi KKM tetap sama, semisal KKM kita 75 yah semua harus mencapai 75. Tetapi kita rendahkan indikator-indikator tersebut. Kadang yang kreatif dari indikator umpamanya 5 itu yang regular jadi yang inklusif tetap 5 juga tapi dia hanya akan mendapatkan 3 indikator kan masih kurang 2 nah yang kreatif itu kadang yang 2 ini diberikan dari luar pembelajaran seperti nilai sosial, supaya dia bisa menyesuaikan dengan teman-temannya yang lain dengan KKM yang telah ditetapkan.	
Peneliti	Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Kepala Sekolah	Yang ditanamkan disesuaikan dengan 18 karakter yang dari regular itu. Justru anak yang inklusif itu lebih kadang bisa melebihi dari anak yang regular, karena anak yang inklusifkan dalam	

	berbicara saja masih terbata-bata. Kalau diajarkan terimakasih, sepanjang itu dia akan mengucapkan terimakasih terus. Contohnya walau tersenggol sedikit mengatakan “maaf, terimakasih”, karena mereka punya kelebihan dari anak yang regular. Toleransi mereka itu lebih bisa diberikan, sangat-sangat tertanam di dalam hati kami juga tidak akan membedakan, karena ada kelebihan dan kekurangan yah begitupun dengan anak yang regular mungkin mereka lebih dalam hal akademik. Jadi, toleransi selalu diingatkan, ayo nak harus selalu diingatkan. Kalau dalam pembelajaran ada tutor sebaya itu yang anak regular kan lebih dari segi akademik dan setiap diberi tugas sudah selesai duluan dan otomatis anak inklusif yang tidak ada pendampingnya kan kadang kebingungan, nah anak yang regular di minta untuk membantu. Selain itu, di SD Taman Siswa banyak yang difabel yah, ketika anak yang berkebutuhan khusus baru datang, teman-teman yang regular itu menjemput dan membawahkan kursi roda temannya. Trus anak yang tidak mendengar pasti digandeng mba dan dibantu hadapkan kepada siapa yang berbicara, trus kalau hormat juga dibantu benarkan tangannya. Jadi, anak kita yang regular sudah tahu posisi temannya yang inklusif, sudah sadar dan tertanam dalam diri peserta didik.	
Peneliti	Untuk fasilitas peserta didik yang iknklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	

Kepala Sekolah	Orang tua sendiri yang menyiapkan (pribadi), kita menyediakan tempat duduk kan tidak pas untuk anak Inklusif itu duduk. Untuk fasilitas umum disediakan seperti lift dsb.	
Peneliti	Faktor pendukung dan Penghambat sikap toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Kepala Sekolah	Untuk sikap dari teman-teman biasanya diajari dari Pamong dulu, di dukung oleh lingkungan sekitar, majlis Ibu Pawiyatan dan yang paling mendukung adalah dari dinas. Disitu sudah ada SK Menteri “Seluruh sekolah wajib menerima anak-anak yang inklusif” dan Dinas Kota yah. Majlis Ibu Pawiyatan saat SD Taman Siswa rapat ikut serta. Sedangkan faktor penghambatnya yah orangtua yang tidak memahami anaknya.	
Peneliti	Terimakasih Ibu atas kesediaann untuk diwawancarai. Sehat wal’afiat yah bu.. aamiin	
Kepala Sekolah	Aamiin, terimakasih nak.	
Peneliti	Ibu, saya mau cerita terkait dilema saya soal data kurikulum, karena sebelumnya saya sudah pernah penelitian “mini riset” di SD Tamsis. Terkait data kurikulum tidak boleh dimintai secara file. Solusi yang bisa saya dapatkan sebagai bukti tesis saya, gimana Ibu?	<i>“diluar teks wawancara”</i>
Kepala Sekolah	Oh, begini saja nak photo saja RPP dan Silabus dan terkait data kurikulum sebagai bahan lampiran.	
Peneliti	Baiklah Ibu, terimakasih banyak	
Kepala Sekolah	Iya sama-sama, nanti saya sampaikan ke bagian kurikulum.	
Peneliti	“Assalamu’alaikum Wr.Wb” Ibu	

Kepala Sekolah	<i>“Walaikumussalam Wr.Wb”</i>	
Demikianlah wawancara kepala sekolah, selanjutnya peneliti ke ruangan sebelah bagian dokumentasi kurikulum untuk memphoto terkait kurikulum di SD Taman Muda Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta.		

Catatan Lapangan 07
Verbatim Wawancara dengan Peserta Didik

Observasi pembelajaran kelas IV hari selasa tanggal 19 Maret 2019 pukul 07:00 – 09:25 WIB. Wawancara dilakukan kepada peserta didik regular, karena peserta didik inklusif telah bersedia diwawancarai sebelum peneliti masuk kelas untuk observasi pembelajaran.

Nama : Oktavia Putri Lestiyowati
 Umur : 10 Tahun
 Kelas : IV (Empat)
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 Oktober 2008
 Waktu Wawancara : 08.11 WIB

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>“Assalamu’alaikum Wr. Wb”</i>	
Peserta Didik Regular	<i>“Waalaikumussalam Wr. Wb”</i>	<i>“tersenyum”</i>
Peneliti	Adik saya akan menanyakan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ?	
Peserta Didik Regular	Seru, karena senang juga sama gurunya, ada permainan, kadang nonton film, dan mewarnai.	
Peneliti	Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik?	
Peserta Didik Regular	bermain, mewarnai.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
Peserta Didik Regular	huruf <i>hijaiyah</i> (tasydid).	
Peneliti	Faktor apa yang memudahkan adik dalam menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)?	
Peserta Didik Regular	materinya mudah, menyenangkan utamanya senang materi Nabi dan Rasul, Malaikat dan tugas-tugasnya.	
Peneliti	Bagaimana persepsi adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	

Peserta Didik Regular	tidak apa main bareng, kalau nakal ngkditeman, tapi kadang-kadang baik sendiri (lucukan) tidak ada dendam.	
Peneliti	Menurut adik, bagaimana pandangan anak-anak berkebutuhan khusus terkait motivasinya dalam belajar?	
Peserta Didik Regular	seru, semangat belajar, tapi kalau lagi capek jadi malas belajar.	
Peneliti	Apakah menurut adik, sekelas dengan teman yang berkebutuhan khusus mengganggu pelajaran?	
Peserta Didik Regular	tidak malah senang, kalau normal malah lebih nakal-nakal.	
Peneliti	Apa harapan adik kepada teman-teman yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	lebih semangat lagi belajarnya untuk mencapai cita-cita.	
Peneliti	Apakah pendidik (guru) di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler ?	
Peserta Didik Regular	tidak, contohnya kalau dibedakan nanti iri pembelajaran sama tidak ada pilih kasih	
Peneliti	Apakah adik tidak memandang perbedaan dengan teman-teman lainnya yang berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	tidak, sama saja karena sudah diajarkan oleh guru.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas ?	
Peserta Didik Regular	bermain bersama tanpa membedakan tidak boleh mengejek, tidak boleh bertengkar.	
Peneliti	Berikan contoh, perbuatan toleransi yang pernah adik lakukan kepada teman berkebutuhan khusus?	
Peserta Didik Regular	membantu mengerjakan tugas dan bermain bersama.	
Peneliti	Terimakasih yah adik	(berjabat tangan) Menutup Wawancara
Peserta Didik Regular	Sama-sama bu	"tersenyum"

Catatan Lapangan 08
Verbatim Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.10 WIB, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) hari Kamis 21 Maret 2019, yaitu:

Nama : Ni Izzah
 Tempat, Tanggal Lahir :
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Waktu Wawancara : 10.45 WIB.

Peneliti dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikum Wr.Wb"</i>	
Guru PAI	<i>"Waalaikumussalam Wr.Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Ibu Izzah, baiklah kali ini saya akan wawancara Ibu terkait Proses peranan kurikulum pada pembelajaran PAI dan toleransi peserta didik.	
Guru PAI	Iya, silakan	
Peneliti	Bagaimana peran kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Sangat membantu utamanya dalam mengajarkan peserta didik yang inklusif karena kita mengajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	
Peneliti	Apa yang perlu dipersiapkan (perencanaan) sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	

Guru PAI	Menyiapkan RPP dan menyediakan tugas-tugas yang tidak monoton, untuk kelas 1 metode ceramah itu terkesan monoton kalau kelas 1 kan terkenal aktif yah. Jadi tugasnya disuruh mewarnai atau menempel gitu. Menentukan metode yang memenuhi materi dan tidak membuat anak itu bosan, seperti tekstualitukan cepat bosan yah. Kemarin yang dikelas 4 itu kan banyak yang inklusif juga yah, seperti kemarin materinya kan tentang sholat yah mereka saya beri tugas untuk menempel gerakan-gerakan sholat sesuai dengan urutannya, menulis gerakan apa dan mewarnainya. Nah untuk anak yang inklusif sudah bisa menempel gambar sesuai urutan saja udah baik kan.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Dalam pelaksanaannya kami mengajarkan kepada peserta didik materi yang sama yah, tugasnya pun sama. Tetapi cara yang dikerjakan mungkin berbeda. Semisal kelas 1 A lebih pada menulisnya dan 1 B itu pada tempel-tempel gambar, tapi dalam pembelajaran Agama Islam mereka itu gabung. Pembelajaran tertentu seperti karawitan, tembang, PAI, dll. sedangkan pembelajaran tematik itu dipisah. Biasanya dalam pembelajaran di kelas 1 untuk anak-anak yang regular setelah dijelaskan saya beri tugas semisal “Allah menciptakan apa disekitar kita” terus ditulis,	

	untuk anak-anak yang inklusif lebih pada mewarnai benda hidup. Dan dalam pelaksanaannya di kelas-kelas rendah saya lebih banyak bermainnya nah kalau di kelas tinggi udah jarang. Semisal materi yah saya selipin dengan nyanyi-nyanyi gitu.	
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan gama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Kalau sistem evaluasi dalam pembelajarannya kita mengikuti KKM dari K 13 tetap sama dengan yang regular. Hanya saja, untuk yang peserta didik inklusif dalam penilaian me akan diakumulasikan keseluruhan nilai dilihat dari segi komunikasinya di dalam kelas bagaimana respon belajar peserta didik, memang nilai mereka tidak murni dari segi intelektual sedangkan yang regular dalam menilainya itu normal. Seperti persoalan kemarin peserta didik inklusif ada yang nilainya 95 tapiitukan nilainya dibantu oleh guru pendamping khusus (<i>shadow</i>) nanti nilainya akan dibagi semisal yang regular nilainya 80 itu tetap karena memang format penilaiannya beda.	
Peneliti	Metode apa yang sering digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Yah ceramah, gambar-gambar, bernyanyi, kalau di kelas tinggi itu ada Quizz yah intinya kita mengajarkan kepada anak itu sesuai dengan kebutuhan dan bisa diterima oleh peserta didik.	
Peneliti	Apa Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran	

	pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Guru pendamping khusus (<i>shadow</i>) membantu juga dalam proses belajar mengajar, membantu memahami. Bila GPK nya tidak hadir atau tidak ada, biasanya GPK yang lain itu membantu. Ada tutor sebaya juga, teman yang regular membantu teman yang inklusif.	
Peneliti	Apa Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Kesusahan yah bagaimana bisa memahami peserta didik. harus dua kali menjelaskan. Untuk yang regular mungkin sudah yah, tapi menjelaskan ke yang inklusif perlu diulang-ulang. Dalam pembelajaran PAI sendiri anak-anak masih kendala memahami huruf hijaiyah. Misal saya menerangkan baca surat rata-rata itu masih kesusahan apalagi yang inklusif. Jadi menerangkan ayat atau potongan ayat itu harus dibaca satu-satu huruf semisal bacaan والعصر maka dijelasin و ا ل karena memang mereka rata-rata bisanya huruf hijaiyah lepas.	
Peneliti	Apakah dengan adanya kurikulum inklusif ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Iya, karena dengan adanya kurikulum inklusif kita sebagai guru bisa memainkan kreativitas kita utamanya dalam menentukan metode untuk mengajar ke peserta didik yang regular dan inklusif,	

	utamanya yang inklusif bagaimana bisa menerima materi dan tugas seperti anak yang regular lainnya.	
Peneliti	Bagaimana cara pendidik mengintegrasikan kurikulum inklusif kedalam kurikulum regular (K13/KTSP) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Untuk PAI sendiri kan peserta didiknya gabung bersama anak yang berkebutuhan khusus dan regular yah. SD Taman Siswa kan menggunakan kurikulum 13, untuk kurikulum inklusifnyadisini itu bagaimana peserta didik yang inklusif diajarkan berdasarkan kemampuan/kebutuhannya. Jadi sistemnya kurikulum yang dimodifikasi dalam artian penyesuaian belajar peserta didik yang inklusif mengikuti kurikulum yang regular, dan ini kembali lagi peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pemilihan metode, tugas dan lain sebagainya yang bisa terima oleh semua peserta didik.	
Peneliti	Bagaimana cara pendidik menangani kesulitan peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Kalau saya pribadi, biasanya kalau memang peserta didik yang inklusifnya kesusahan. Saya menjelaskan ke guru pendamping khusus (<i>shadow</i>), karena mereka lebih paham, dan peserta didik yang inklusif lebih cenderung mendengar/menuruti perkataan pendamping khusus (<i>shadow</i>).	
Peneliti	Bagaimana tanggapan guru terkait toleransi anak berkebutuhan khusus	

	dan reguler di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Toleransinya bagus, bermain bersama tidak saling bullying. Yah paling becanda-becandaan yah. Tidak ada yang ah ngak mau temanan sama itu, ini intinya tidak memili-milih dalam bergaul. Bahkan kelas 1 yang paling rendah saja sudah paham dan mengerti bahkan mereka itu paling gemar jemput temannya dengan kursi roda ketika baru datang ke sekolah, ngajak bermain, menghibur, saling berbagi makan dan lain sebagainya.	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Saya selalu mengajarkan kepada semua peserta didik untuk saling mengasihi dan menyayangi, tidak ada perbedaan, tolong menolong utamanya ketika peserta didik ada yang kesulitan dalam memahami pembelajaran, maka saya meminta peserta didik yang bisa untuk membantu peserta didik lainnya yang belum bisa. Saya pribadi, membiarkan peserta didik mengekspresikan karya belajar mereka dalam artian ketika mengerjakan tugas mereka boleh berkarya sesuai kemampuan mereka. Biasanya malah anak-anak yang inklusif itu unik, kemarin di kelas II saya memberikan tugas untuk membuat cerita gitu, ada anak yang inklusif ternyata gemar membuat cerita bahkan dia membuat cerita dalam model percakapan. Setiap anak memiliki keunikan yang	

	berbeda, asal kita sebagai guru paham dan mengerti.	
Peneliti	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan utamanya terkait nilai-nilai toleransi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAI	Kalau dalam pembelajaran itu ada tutor sebaya membantu teman yang kesulitan belajar, menunggu dan membantu teman yang belum selesai mengerjakan tugas, pantang pulang sebelum teman lainnya selesai semua. Kalau dalam kegiatan lain seperti saling menghargai perbedaan agama, adanya perayaan hari besar tiap agama diadakan secara bersama-sama.	
Peneliti	Apakah pendamping khusus sangat membantu dalam proses belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Guru PAU	Iya, sangat membantu karena yang mengerti kemauan, bahasa, dll itu adalah guru pendamping khusus (<i>shadow</i>).	
Peneliti	Terimakasih Ibu Izzah atas kesediaannya memberikan informasi. Mari Ibu “Assalamu’alaikum Wr.Wb”	
Guru PAI	“Wa’alaikumussalam Wr.Wb”	“Tersenyum”

Catatan Lapangan 09
Verbatim Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum dan Peserta Didik
Inklusif

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.34 WIB, wawancara dilaksanakan dengan waka bagian kurikulum dan peserta didik inklusif kelas III pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2019. Mengapa siswa inklusif baru bisa diwawancara pada hari ini?

Karena, pada saat peneliti observasi di kelas III di hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 mapel pendidikan agama Islam peserta didik inklusif yang beragama Islam tidak hadir sedang sakit, sehingga peneliti hanya mewawancarai peserta didik yang regular dan wawancara berlanjut pada hari ini.

Wawancara pertama dilakukan kepada peserta didik inklusif kelas III sembari menunggu Ibu Indah yang sedang mengajar di kelas I, yaitu:

Nama : Benita Zahra
 Umur : 10 Tahun
 Kelas : III (Tiga)
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 2 Desember 2008
 Jenis Ketunaan : Anak dengan gangguan fisik
 Waktu Wawancara : 10:15 WIB.

Peneliti, Waka Kurikulum dan Peserta Didik	Percakapan	Keterangan
Peneliti	<i>"Assalamu'alaikum Wr.Wb"</i>	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	<i>"Waalaikumussalam Wr.Wb"</i>	<i>"tersenyum"</i>
Peneliti	Adik, sudah sehatkan?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Sudah Ibu	
Peneliti	<i>Alhamdulillah</i> , sekarang saya wawancara Tata yah?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Iya	
Peneliti	Pertanyaan pertama, Apakah menyenangkan belajar pendidikan Agama Islam?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Seru, membaca dan menulis.	

Peneliti	Metode apa yang sangat disenangi, yang dapat membantu adik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Bermain, menempel gambar, bernyanyi.	
Peneliti	Apa kendala/kesusahan dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Huruf hijaiyah.	
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam memahami utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Menempel gambar lebih mudah paham.	
Peneliti	Apakah pendidik (guru) di dalam kelas tidak memandang perbedaan baik kepada anak yang berkebutuhan khusus dan reguler?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Sama semua tidak ada perbedaan.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler mengajak komunikasi (ngobrol)?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Ngajak ngobrol dan nyanyi juga.	
Peneliti	Apakah teman-teman yang reguler membantu dalam mengerjakan tugas ketika tidak memahami?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Sering bntu di kelas (teman sekelas).	
Peneliti	Siapa nama guru pendamping khusus?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Tidak ada	

Peneliti	Apakah pendamping sangat membantu dalam proses belajar mengajar?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	-	
Peneliti	Menurut adik, apakah teman-teman baik dalam bergaul?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	teman-teman baik membantu ketika tidak tahu.	
Peneliti	Apa saja yang ditanamkan nilai toleransi di dalam kelas?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Saling teman, saling menghormati, membantu.	
Peneliti	Apakah adik nyaman dalam kelas maupun luar kelas ?	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Nyaman dikelas.	
Peneliti	Terimakasih adik sudah meluangkan waktu	
Peserta didik Berkebutuhan Khusus	Sama-sama Ibu	<i>“Tersenyum dan beranjak pergi”</i>
Selanjutnya wawancara dilakukan kepada waka Kurikulum, se usai mengajar dan bersih-bersih kelas, yaitu: Nama : NyiDwi Indah Prasetyowati Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 April 1977 Jabatan : Waka Kurikulum& guru pamong kelas I Waktu Wawancara : 10.45 WIB.		
Peneliti	<i>“Assalamu’alaikum Wr.Wb”</i>	
Waka Kurikulum	<i>“Wa’alaikumussalam Wr.Wb”</i>	
Peneliti	Mohon maaf Ibu mengganggu kesibukan	

Waka Kurikulum	Iya tidak apa, tadi habis bersih-bersih kelas.	<i>“Tersenyum”</i>
Peneliti	Begini Ibu, saya Ayuningtias Yarun yang sedang penelitian di sekolah ini. Sebelumnya saya sudah pernah penelitian <i>“mini riset”</i> di sini dan sekarang saya lanjutkan sebagai judul tesis “Peran Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI”	
Waka Kurikulum	Oh iya, saya masih ingat.	
Peneliti	Baiklah Ibu, saya mulai wawancaranya?	
Waka Kurikulum	Iya, silakan!	
Peneliti	Bagaimana implementasi kurikulum di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Kurikulum inklusif di sini itu berbeda setiap tahunnya berda karena anak-anaknya pun berbeda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang inklusif. Yang jelas kita mengacu pada kurikulum negara yaitu kurikulum 13 yang kemudian disesuaikan (modifikasi) dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Seperti tahun kemarin sama sekali tidak ada anak yang autis, dan <i>slow learner</i> tapi tahun ini ada (karena bu Indah selain menjabat bagian kurikulum beliau juga menjadi guru pamong kelas I) jadi kreatifnya guru pamong di dalam kelas. Jadi, sistemnya disini kurikulum inklusif ini menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Ada pemisahan di kelas I yaitu kelas I A dan I B, rata-rata di I B itu anaknya hampir autis semua,	

	sementara anak yang autiskan belum bisa memahami pembelajaran, diajak ngomong saja belum bisa nyambung, belum bisa komunikasi materi merekapun berbeda. Ada pembelajaran yang digabung agama, ketamansiswaan, olahraga, karawitan dan menari. Jadi seperti pembelajaran agama dan lainnya itu memegang dua kurikulum. Untuk pembelajaran lainnya seperti tematik itu dipisahkan antara kelas reguler dan inklusif. Setelah naik ke kelas II kemungkinan masih ada pemisahan karena greatnya berbeda, kalau mereka menghafalkan angka 1,2 dan 3, 4, 5 itu kesulitan. Seperti bu Natalia memegang kelas inklusif yang kelas 1 B, ada indikator-indikator yang harus terpenuhi. Tetapi bagi anak inklusif menyentuh 1 indikator saja sudah baik berbeda dengan anak yang reguler harus memenuhi indikator. KKM nya memang sama tetapi <i>great</i> berbeda. Silvi belum bisa baca tapi bisa komunikasi secara lisan dengan guru sama-sama 100 dengan teman lainnya tapi 100 nya beda. Kurikulum 13 nilai yang masuk di raportitukan nilai yang terbaik sama nilai yang paling buruk. Tapi di SD Taman Siswa membuat kesepakatan kalau nilai yang sangat buruk jangan dimasukkan diberi penambahan. Menuliskan dan mengucapkan kata-kata yang baik sudah menjadi penilaian kami.	
Peneliti	Apa model kurikulum inklusif yang digunakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	

Waka Kurikulum	Model yang digunakan yaitu modifikasi, dalam satu kelas bisa bermacam-macam jenis inklusifnya. Seperti Nayla dia termaksud regular tetapi secara fisik tidak bisa. Jadi, dia dari sesatu/materi yang berhubungan dengan fisik kita arahkan dengan yang berbeda. Misal gerakan kaki kita arahkan ke gerakan tangan atau geleng-geleng itu dia bisa. Silvi belum mampu untuk menulis dan membaca untuk ulangan hariannya bias dapat nilai saya ulangan lisan. Kalau tidak seperti itu yang kesulitan guru pamong sendirikan itu salah satu contoh modifikasi yang paling ringan.	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah dengan penerapan kurikulum inklusif dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya anak-anak inklusif?	
Waka Kurikulum	Tentunya iya, sangat membantu anak inklusif dan sangat membantu kami sebagai guru bisa tahu sampai di mana kemampuan mereka.	
Peneliti	Sejauh ini apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdampak pada kurikulum yang berjalan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Ada, Kalau pulang terlalu siang kan peserta didik kasihan, apalagi anak-anak yang inklusif itu fisiknya tidak kuat, tidak mampu. Memang benar kurikulum 13 itu mengacu pada permainan karena aktifnya itu yah makanya menguras tenaga karena kebanyakan aktivitas. Peserta didik itu kalau sudah jam 11 sudah tidak conect.	

Peneliti	Apa saja kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Kadang-kadang tidak sinkron dengan orangtua itu yang paling utama. Kalau kendala sama anak tidak sama sekali, karena kami sudah paham bagaimana kemampuan kondisi dan posisi peserta didik. Semisal ada rapat tidak hadir, kita mau komunikasi kepada orangtuanya mau bagaimanakan. Kita mengajarkan untuk melaksanakan sholat tetapi dirumah tidak diterapkan. Sering itu saya tanya kepada peserta didik, kamu tidak sholat? Anaknya sambil tertawa-tertawa gitu. Kalau ngak pernah sholat, Ibu mu atau Ayah mu ngk pernah sholat? “ngak” tapi kadang-kadang sholat. Nah kalau kadang-kadang sholat disitu kamu ikut sholat, itukan dari orangtua sendiri tidak membiasakan. Pemilihan guru pendamping khusus (<i>shadow</i>) itu <i>pure</i> dari orang tua peserta didik yang mencarikan dari sekolah hanya beberapa saja. Kadang mereka membawa guru pendamping yang <i>basic</i> nya bukan dari inklusif. Jadi, kadang-kadang yang saya lihat dari guru pendamping khususnya ada yang berbuat kasar, ada yang pernah saya tegur <i>shadow</i> menarik anak saja itu sudah tidak baik. Jadinya anak-anak seperti itu karena sudah kebiasaan jadi kalau tidak ditarik mereka tidak akan paham anak seperti itu hanya mengulang-ngulang. Sebenarnya semua peserta didik harus diasesmen hanya saja ada orangtua yang tidak mau.	

	Tapikebetulan kelas yang saya ampu (kelas I) semua diasesmen dari hasil asesmen kita bisa melihat kemampuannya, keterampilannya dengan tujuan guru bisa mengetahui peserta didik dalam pembelajaran apa yang dia butuhkan. Asesmen dilakukan pada saat masuk sekolah dan pada saat naik kelas kita melihat bagaimana gejala peserta didik bagus yah tetap diasesmen.	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Utamanya dari sekolah, dinas, teman-teman guru, dari majlis Pawiyatan, dan dari beberapa orang tua yang memang <i>care</i>. Fasilitas sekolah disediakan secara umum seperti <i>lift</i>, <i>accsesbility</i>, untuk kebutuhan pribadi/individu disediakan oleh orangtua masing. Kalau yang tunarungu itu kami sediakan fasilitas alat bantu dengar pas ujian dan pendampingan.	
Peneliti	Bagaimana nilai-nilai toleransi yang ditanamkan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Toleransinya memberi masukan kepada peserta didik, memberi tahu bahwa tidak selamanya orang itu sama seperti kita, kita hidup dengan beberapa orang yang harus kita hormati itu diajarkan juga dalam pembelajaran PKN, PAI, ORKES. Disitu juga kita mengajarkan sikap saling menghormati.	
Peneliti	Apa saja penghambat yang di alami selama menerapkan kurikulum inklusif di SD Taman Muda Ibu	

	Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?	
Waka Kurikulum	Selama ini saya merasakan tidak ada hambatan yah namanya juga sekolah penuh suka duka cinta dan kasih. Ada juga tutor sebaya semisal Silvi belum selesai, minta tolong temannya yang lain dibantu baca beritahu huruf apa yang ditulis. Saya juga tidak pernah menyuruh teman-teman untuk membantu Nayla, dek dorong dek, itu kesadaran yang timbul dalam diri mereka sendiri. Tadi juga “Bu, Nayla kerja baktinya ngapain? Ya udah Nayla u duduk yah mereka it’s ok ngk merasa keberatan yang mengatakan kok nayla duduk aja. Mereka suda tahu harus bagaimana kepada teman mereka.	
Peneliti	Menurut bapak/ibu pribadi, hal apa yang perlu dilakukan dalam membuat kenyamanan sekolah utamanya proses belajar mengajar yang dapat berdampak pada toleransi peserta didik?	
Waka Kurikulum	Untuk kenyamanan yah menurut saya itu bagaimana komunikasi dari orang tua bagus, antara orang tua dan guru saling sinkron karena ini yang paling penting, kami sebagai guru kalau memang benar-benar sinkron mau ngapain aja kan enak dan orang tua <i>pure</i> percaya kepada kami itu yang kami butuhkan. Karena ada orangtua yang tidak percaya kepada kami dan itu sangat mengganggu aktivitas kami sebagai guru. Bisa saja hal yang tidak sesuai dengan keinginan pribadi orangtua dengan pihak sekolah. Padahal sekolah	

	jugakan punya visi misi, punya cara yang terbaik untuk sekolah.	
Peneliti	Demikian Ibu wawancaranya, terimakasih atas kesediaannya memberikan informasi	
Waka Kurikulum	Iya, sama-sama	
Peneliti	Mari Ibu "Assalamu'alaikum Wr.Wb	<i>"sekaligus pamit"</i>
Waka Kurikulum	"Wa'alaikumussalam Wr.Wb"	<i>"tersenyum dan jabat tangan"</i>

Lampiran III

Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

Kelas : I (Satu)
Materi : Salat Wajib dan Mengaji
Hari/Tanggal : Rabu/13 Maret 2019
Waktu : 07.00 WIB

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Perencanaan pembelajaran di telah di buat oleh Guru PAI dan diberikan kepada peneliti. <i>Terlampir</i>
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian	√ √ √		Sesuai yang tertera dengan RPP

3	Kegiatan Awal/Pendahuluan	√		Orientasi Apersepsi Motivasi Pemberian acuan
4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strateg - Metode - Pengelolaan Kelas	√ √ √ √		- Gambar, spidol, <i>white board</i> , kertas, gunting dan lem. - <i>Cooperative Learning</i> - Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi - Parsipatorik
4	Penyampaian Materi	√		Guru menyampaikan materi sesuai dengan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi <i>Shadow</i> membantu guru PAI dalam Proses Pembelajaran
5	Pemberian Tugas	√		Menceritakan pengalaman salat wajib Menempel gambar mengenai salat
6	Penutup	√		Refeleksi pembelajaran, kesimpulan, dan doa.
7	Evaluasi Pemberian Nilai	√		Penilaian kognitif, sikap dan keterampilan

**Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan
Taman Siswa Yogyakarta**

Kelas : II (Dua)
Materi : Kasih Sayang kepada Sesama
Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019
Waktu : 11.00 WIB

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur RPP meskipun guru tidak memberikan RPP kepada peneliti
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian	√ √ √		Sesuai yang tertera dengan RPP
3	Kegiatan Awal/Pendahuluan	√		Orientasi Apersepsi Motivasi

				Pemberian acuan
4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strateg - Metode - Pengelolaan Kelas	√ √ √ √		- Gambar, spidol, <i>white board</i>. - <i>Cooperative Learning</i> - Ceramah, menyanyi, bercerita - Parsipatorik
4	Penyampaian Materi	√		Disampaikan dengan mengaitkan lingkungan dan keadaan peserta didik
5	Pemberian Tugas	√		Membuat cerita tentang kasih sayang kepada orang tua
6	Penutup	√		Refeleksi pembelajaran, kesimpulan, dan doa.
7	Evaluasi Pemberian Nilai	√		Penilaian kognitif, sikap dan keterampilan

Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Taman Siswa Yogyakarta

Kelas : III (Tiga)
Materi : Bersyukur kepada Allah SWT
Hari/Tanggal : Selasa/12 Maret 2019
Waktu : 11.00 WIB

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur RPP meskipun guru tidak memberikan RPP kepada peneliti
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian	√ √ √		Sesuai yang tertera dengan RPP
3	Kegiatan Awal/Pendahuluan	√		Orientasi Apersepsi Motivasi Pemberian acuan

4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strateg - Metode - Pengelolaan Kelas	√ √ √ √		- Gambar, spidol, white board. - Cooperative Learning - Ceramah, menyanyi, bercerita - Parsipatorik
4	Penyampaian Materi	√		- Peserta didik mencatat apa yang di catat oleh guru PAI. - Peserta didik bernyanyi bersama - Dalam Penyampaian materi dikaitkan dengan lingkungan dan keadaan peserta didik
5	Pemberian Tugas	√		- Menuliskan lima hikmah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya - Guru meberikan stimulus untuk membantu menjawab peserta didik.
6	Penutup	√		Refeleksi pembelajaran, kesimpulan, dan doa.
7	Evaluasi Pemberian Nilai	√		Penilaian kognitif, sikap dan keterampilan

**Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan
Taman Siswa Yogyakarta**

Kelas : IV (Empat)
Materi : Makna Ibadah Salat
Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2019
Waktu : 07.00 WIB

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Perencanaan pembelajaran di telah di buat oleh Guru PAI dan diberikan kepada peneliti. <i>Terlampir</i>
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian	√ √ √		Sesuai yang tertera dengan RPP
3	Kegiatan Awal/Pendahuluan	√		Orientasi Apersepsi Motivasi

				Pemberian acuan
4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strateg - Metode - Pengelolaan Kelas	√ √ √ √		- Gambar, spidol, <i>white board</i>, kertas, gunting dan lem. - <i>Cooperative Learning</i> - Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi - <i>Fun</i> dan parsipatorik
4	Penyampaian Materi	√		Guru menyampaikan materi sesuai dengan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi <i>Shadow</i> membantu peserta didik menjawab tugas seperti “ <i>bacaan takbir</i> ”
5	Pemberian Tugas	√		Menyusun gambar dan menyebutkan gerakan apa serta diwarnai.
6	Penutup	√		Refeleksi pembelajaran, kesimpulan, dan doa.
7	Evaluasi Pemberian Nilai	√		Penilaian kognitif, sikap dan keterampilan

Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Taman Siswa Yogyakarta

Kelas : V (Lima)
Materi : Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an
Hari/Tanggal : Selasa/12 Maret 2019
Waktu : 12.30 WIB (Pelajaran dimajukan)

No .	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur RPP meskipun guru tidak memberikan RPP kepada peneliti
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI - KI - Kompetensi Dasar - Indikator Pencapaian	√ √ √		Sesuai yang tertera dengan RPP
3	Kegiatan Awal/Pendahuluan	√		Orientasi Apersepsi Motivasi Pemberian acuan

4	Kegiatan Inti - Bahan Ajar/Media - Strateg - Metode - Pengelolaan Kelas	√ √ √ √		- Gambar, spidol, white board. - Cooperative Learning - Ceramah, menyanyi, bercerita - Parsipatorik
4	Penyampaian Materi	√		- Dalam Penyampaian materi dikaitkan dengan lingkungan dan keadaan peserta didik
5	Pemberian Tugas	√		- Guru meberikan stimulus untuk membantu menjawab peserta didik. - Peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman
6	Penutup	√		Refeleksi pembelajaran, kesimpulan, dan doa.
7	Evaluasi Pemberian Nilai	√		Penilaian kognitif, sikap dan keterampilan

Lampiran IV

SILABUS (K.13) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Kelas : I (satu)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah 1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas					
2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14 2.3 Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 2.5 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlash 2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 2.7 Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5 2.8 Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan 4.7.1 Melaksanakan shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan 4.7.2 Mencontohkan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya	Shalat Wajib dan Mengaji	Mengamati - Menyimak penjelasan shalat wajib 5 waktu dan bilangan rakaatnya, dan kegiatan agama di sekitar rumah secara klasikal atau individual - Mengamati gambar praktik shalat dan kegiatan agama di sekitar rumah baik secara klasikal atau individual Menanya - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan Shalat wajib dan Mengaji - Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah kalian terbiasa melakukan Shalat! Berapa waktu dalam sehari semalam? Eksperimen/Explore - Mendiskusikan isi gambar tentang Shalat wajib dan mengaji baik secara klasikal maupun kelompok. - Mengidentifikasi pengamalan Shalat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari	Tugas - Mengisi rubrik tentang shalat wajib 5 waktu dan bilangan rakaatnya, dan kegiatan agama di sekitar rumah - Tugas kelompok menceritakan kegiatan Shalat wajib dan Mengaji Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan - menceritakan isi gambar tentang Shalat wajib dan mengaji - sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan	3 x 4 jam pelajaran	- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD - Buku tentang shalat wajib - Gambar/ Poster - Kertas/kartu nama-nama shalat wajib dan bilangan rakaatnya - Multimedia Interaktif/ CD Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Asosiasi • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang kegiatan Salat wajib dan mengaji • Mengidentifikasi kegiatan Salat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari Komunikasi • Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang salat wajib 5 waktu dan bilangan rakaatnya, dan kegiatan agama di sekitar rumah secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru	tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok Portofolio • Membuat paparan tentang kegiatan Salat wajib dan mengaji di sekitar rumah Tes • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang Salat wajib dan mengaji		

Kelas : IV (empat)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat -malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah SWT					
2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S At -Taubah (9): 119 Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14 2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Hadiid (57): 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -'Alaq (96): 1 -5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 27Isra					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami makna ibadah salat 4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah salat 4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	Makna salat	Mengamati - Menyimak maknasalat - Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. Menanya - Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang maknasalat - Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah Eksperimen/explore - Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah Asosiasi	Tugas - Melakukan pengamatapengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan - makna salat - sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok Portofolio	4 x 4 jam pelajaran	- Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD - Buku pelajaran al-Quran - Gambar/Poster Asmaul Husna - Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari Komunikasi - Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Menyampaikan hasil belajar tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah - Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	- Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah Tes tertulis - Tes dalam bentuk tulisan tentang: tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah		

Lampiran V

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa
Mata Pelajaran	: PAI-BP
Kelas/Semester	: 1/2 (Genap)
Materi	: Salat wajib dan mengaji
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.12 Menjalankan salat dengan tertib. 2.12 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan. 3.2 Memahami salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan. 4.12.1 Mempraktikkan salat dan kegiatan agama di sekitar rumahnya melalui pengamatan. 4.12.2 Mencontohkan kegiatan agama di sekitar rumahnya.	• Menyimak penjelasan salat wajib 5 waktu dan bilangan rakaatnya, dan kegiatan agama di sekitar rumah secara klasikal atau individual. • Mengamati gambar/tayangan praktik salat dan kegiatan agama di sekitar rumah baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan salat wajib dan mengaji. • Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah kalian terbiasa melakukan salat? Berapa waktu dalam sehari semalam?

	• Bekerja sama Mendiskusikan isi gambar tentang salat wajib dan mengaji baik secara klasikal maupun kelompok. • Mengidentifikasi pengamalan salat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat cerita tentang pengalaman salat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menyimak penjelasan salat wajib 5 waktu dan bilangan rakaatnya, dan kegiatan agama di sekitar rumah secara klasikal atau individual.
2. Mengamati gambar/tayangan praktik salat dan kegiatan agama di sekitar rumah baik secara klasikal atau individual.
3. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan salat wajib dan mengaji.
4. Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah kalian terbiasa melakukan salat? Berapa waktu dalam sehari semalam?
5. Mendiskusikan isi gambar tentang salat wajib dan mengaji baik secara klasikal maupun kelompok.
6. Mengidentifikasi pengamalan salat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari.
7. Membuat cerita tentang pengalaman salat wajib dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

9. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Cooperative Learning, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

10. Mediadan Alat/Bahan Pembelajaran

- Kertas, guntingdan lem kertas
- Gambar/foto

- Spidol dan whiteboard

11. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas I, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas I, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan setempat

12. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	Guru Orientasi • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Aperpepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	10 Menit

	• Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Salat wajib dan mengaji</i>	
	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Salat wajib dan mengaji</i> dengan cara : ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Melihat gambar/foto/video yang relevan ➤ Mengamati Lembar kerja materi : <i>Salat wajib dan mengaji</i> pemberian contoh-contoh materi : <i>Salat wajib dan mengaji</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ➤ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Salat wajib dan mengaji</i> ➤ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait : <i>Salat wajib dan mengaji</i> ➤ Mendengar	50 menit

	Pemberian materi :<i>Salat wajib dan mengaji</i>oleh guru ➤ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : :<i>Salat wajib dan mengaji</i> • Siswa diajak untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi • Siswa mempertunjukkan hasil kerja • Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi “rukun Islam ada lima..... Syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu..... Siapa belum sholat..... Oleh Allah di laknat.... • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menempel gambar yang diberikan oleh guru tentang <i>Salat Wajib dan Mengaji</i>. • Usai bercerita Peserta didik diberikan tugas untuk membuat cerita tentang pengalaman <i>Salat wajib dan mengaji</i> • Peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil cerita tentang materi :<i>Salat wajib dan mengaji</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil kerja bersama secara klasikal tentang materi : :<i>Salat wajib dan mengaji</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan oleh teman tentang materi :<i>Salat wajib dan mengaji</i> dan ditanggapi oleh kelompok/teman yang mempresentasikan bertanya atas presentasi tentang materi :<i>Salat wajib dan mengaji</i> yang dilakukan dan peserta	
--	--	--

	didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.	
Penutup	- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua - Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	10 Menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2	...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Pengetahuan

- Penugasan

- Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom “ayo kerjakan”.

No	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

- Catatan :
- 4 = Sangat Baik 3 = Baik
- 2 = Sedang 1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal-Skor Minimal	MK	= 14-16
= 16-4	MB	= 11-13
= 12/4	MT	= 7-10
= 3	BT	= 4-6

- Keterangan:

- MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

- BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

3. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Mengetahui:
Kepala SD Taman Siswa

Yogyakarta, Maret 2019
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa
Mata Pelajaran	: PAI-BP
Kelas/Semester	: 4/2 (Genap)
Materi	: Makna ibadah salat
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	• Menyimak makna ibadah salat. • Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah salat. • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. • Bekerja sama mendiskusikan susunan gerakan shalat dan nama gerakannya • Menyampaikan hasil tentang gerakan shalat dan nama gerakannya • Menyampaikan hasil belajar tentang makna ibadah salat dan pengalaman
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	
3.1 Memahami makna ibadah salat.	
4.3.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat.	
4.3.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	

	melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menyimak makna ibadah salat.
2. Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
3. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah salat.
4. Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
5. Bekerja sama mendiskusikan susunan gerakan shalat dan nama gerakannya.
6. Menyampaikan hasil tentang gerakan shalat dan nama gerakannya.
7. Menyampaikan hasil belajar tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
8. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

D. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, cooperative learning, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

E. Mediadan Alat/Bahan Pembelajaran

- Kertas, guntingdan lem kertas
- Gambar/foto
- Spidol dan whiteboard

F. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan setempat

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru Orientasi - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. - Kelas dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama - Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Aperpepsi - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan Motivasi - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari - Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	10 menit

	• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Makna ibadah salat</i>	
Sintak Model Pembelajaran Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi :<i>Makna ibadah salat</i>dengan cara : ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan ➤ Mengamati Lembar kerja materi :<i>Makna ibadah salat</i> pemberian contoh-contoh materi :<i>Makna ibadah salat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ➤ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :<i>Makna ibadah salat</i> ➤ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait :<i>Makna ibadah salat</i> ➤ Mendengar Pemberian materi :<i>Makna ibadah salat</i>oleh guru ➤ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : : :<i>Makna ibadah salat</i>	50 menit

	- Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi Ayo salat Ayo salat Ayo salat Jangan sampai terlambat Lima kali tiap hari Sujud pada Ilahi Robbi Salat zuhur, asar, magrib, lalu isya dan subuh. - Setelah menyanyi peserta didik menyusun gambar lalu ditempel ke kertas dengan menyebutkan gerakan apa. - Peserta didik bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru :Makna ibadah salat - Peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil kerja sama tentang materi :Makna ibadah salat berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil kerja sama secara klasikal tentang materi : :Makna ibadah salat - Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi :Makna ibadah salat dan ditanggapi oleh teman yang mempresentasikan - Bertanya atas presentasi tentang materi :Makna ibadah salat yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.	
Penutup	- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	10 Menit

	- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua - Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun - Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	
--	---	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

4. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2	...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

5. Pengetahuan

- Penugasan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom “ayo kerjakan”.

No	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal-Skor Minimal	MK	= 14-16
= 16-4	MB	= 11-13
= 12/4	MT	= 7-10
= 3	BT	= 4-6

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

6. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Mengetahui:
Kepala SD TAMAN SISWA

Yogyakarta, Maret 2019
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran VI

Nilai Praktik Kelas VI SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

No	Nama Siswa	Baca		Menulis			Salat			
		Kefasihan (15)	Tajwid (10)	Kelancaran (10)	Ketepatan (10)	Kerapian (10)	Tertib	Bacaan	Keserasian Bacaan & Gerakan	Tuma'ninah
1	Akbar Trisna Wisnu									
2	Deva Ardi Satya Ardana	12	8	8	6	6	8	9	10	8
3	Farhan Pranata	15	10	10	7	7	8	11	12	8
4	Fino Ageng Mahesa	12	8	8	7	7	8	9	10	7
5	Keisha Fidela Putri	15	10	10	10	10	8	10	10	8
	Lakeisha Amanda									
6	Octavia Subekti	14	9	9	10	10	8	12	12	8
7	Majidah Lubnaa	14	9	9	10	9	8	10	11	8
8	Meysya Nursetiastuti	15	10	10	9	9	8	11	12	8
	Muhammad Emeraldi									
9	Krisnantya	15	10	10	10	10	8	12	12	8
10	Pandya Nirbita	15	10	10	10	9	8	12	12	8
11	Rasya Rizqy Ananda	10	7	7	10	7	7	11	11	8
	Riskan Nariel									
12	Sudarmadji	14	9	9	10	8	8	12	12	8
13	Sabtono.....									
14	Safri Ferman Gani	15	10	10	8	7	8	11	12	8
15	Salsabila Andy Melanie	15	10	10	10	10	8	12	12	8
16	Yahadz									
17	Deva Intan Permatasari	15	10	10	9	9	8	12	12	8
18	Devi Indah Permatasari	15	10	10	8	10	8	12	12	8
	Nafrans Raditya									
19	Nugraha	13	8	8	10	7	7	8	8	7
20	Abistha Akira Evelyn	15	10	10	9	9	8	12	12	7
21	Luna Audria	15	10	10	10	10	8	12	12	8
22	Salsabila									
23	Ronald Alexander	14	9	9	7	8	8	9	9	7
	Muhammad Candra									
24	Wijaya	14	9	9	7	7	7	9	10	6
25	Nawang Mulan									
	Maharaja Prajna									
26	Paramita									

Lampiran VII

INSTRUMEN OBSERVASI

“Sikap toleransi peserta didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”

Indikator nilai sikap toleransi peneliti amati pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Sebagai tambahan data, peneliti mengamati sikap toleransi di luar kelas melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah (luar kelas pembelajaran) dengan mengikuti indikator dari nilai-nilai toleransi yang relevan dengan sikap toleransi peserta didik diluar pembelajaran.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Salat Wajib dan Mengaji
Kelas : I (Satu)
Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Maret 2019
Pukul : 07.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		- Peserta didik regular dan inklusif tolong menolong mengerjakan tugas - Sandy (Inklusif) membagikan roti kepada teman, guru dan juga peneliti. - Sebelum masuk di ruangan sudah menyapa (salam) - Membangunkan teman (inklusif) dan membantu mengerjakan tugas - Tidak memilih teman baik inklusif maupun regular.

		- menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi teman yang sedang berselisih - tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman - tidak suka menang sendiri - senang berdiskusi dengan teman - senang menolong teman dan orang dewasa	√ √ √ √ √	-	- Tidak ada permasalahan dalam mengerjakan tugas dan ditemukan perbedaan dalam menjawab. - Peserta didik inklusif ada yang menangis saat pelajaran dimulai, peserta didik dan <i>shadow</i> membantu untuk tenang. - Memaklumi dan membantu - Berdiskusi mengerjakan tugas gambar yang diberikan guru - Membantu mengerjakan tugas
--	--	--	--	---	--

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi : Kasih Sayang kepada Sesama
 Kelas : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Rabu/ 14 Maret 2019
 Pukul : 11.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		- Bersama-sama mengerjakan tugas cerita - Peserta didik inklusif Wikan membagi jajan kepada teman dan peneliti - Peserta didik menyapa dengan berjabat tangan dengan guru dan peneliti - Kalyani (regular) membantu Wikan (Inklusif) menyebutkan huruf - Adanya komunikasi - Wikan adalah peserta didik dengan gangguan emosi, sosial dan perilaku dalam mengerjakan tugas Wikan ingin membuat cerita dengan versi berbeda. Teman-temannya yang

		- mau menengahi teman yang sedang berselisih - tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman - tidak suka menang sendiri - senang berdiskusi dengan teman - senang menolong teman dan orang dewasa	√ √ √ √	-	regular menghargai keinginan Wikan. - Wikan mengerjakan tugas lama sekali. Pserta didik lainnya menunggu Wikan Hingga selesai dan pulang bersama. - Kesepakatan bersama - Bekerja sama dalam membuat cerita - Membantu mengerjakan tugas
--	--	---	--	---	--

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi : Bersyukur Kepada Allah SWT
 Kelas : III (Tiga)
 Hari/Tanggal : Selasa/12 Maret 2019
 Pukul : 11.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi teman yang	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-	- Membantu teman mengerjakan tugas - Ketika akan masuk ke kelas peserta didik memnyambut dan salam - Mengajak teman untuk mencatat sekaligus mengarahkan dan membantu - Komunikasi terjalin dengan baik tidak ada perbedaan - Sepakat untuk bernyanyi bersama teman-teman - Saat sedang mengerjakan tugas bersama-sama.

		sedang berselisih		-	Peserta didik (Laki-laki) sedang berselisih terkait jawaban yang benar. Anak perempuan membantem menengahi persoalan.
		- tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman	√		- Fokus belajar, tidak bermain dan ribut di kelas.
		- tidak suka menang sendiri	√		- Salah satu peserta didik tidak ingin bernyanyi tetapi karena teman yang lain ingin bernyanyi diapun mengikuti temannya (mengalah).
		- senang berdiskusi dengan teman	√		- Peserta didik regular datang ke temannya yang inklusif untuk mengerjakan tugas
		- senang menolong teman dan orang dewasa	√		- Membantu Ibu guru PAI menghapus papan tulis tanpa diminta bantuan (suruh)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi : Makna Ibadah Salat
 Kelas : IV (Empat)
 Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2019
 Pukul : 07.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi teman yang sedang berselisih	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-	- Membantu teman mengerjakan tugas - Salah satu peserta didik memberikan temannya minum karena haus saat pembelajaran PAI berlangsung - Menyapa pertama kali masuk kelas - Membantu menempel gambar dan memberitahukan letak salah - Dalam bergaul tidak ada perbedaan - Saat mengerjakan tugas mau di beritahukan letak kesalahannya

		- tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman	√		- Partisipasi dalam mengerjakan tugas (fokus)
		- tidak suka menang sendiri	√		- Teman salah dibenarkan
		- senang berdiskusi dengan teman	√		- Bekerja sama mengerjakan tempelan gambar (susunan dan gerakan salat)
		- senang menolong teman dan orang dewasa	√	-	- Membantu teman yang tidak tahu/paham

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi	: Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an
Kelas	: V (Lima)
Hari/Tanggal	: Selasa/12 Maret 2019
Pukul	: 13.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi	√ √ √ √ √	- - - -	- Membantu teman yang belum mengerjakan tugas - Ketika akan masuk ke kelas peserta didik menyambut dan salam - Peserta didik regular menanyakan kepada Alea (inklusif) apakah sudah selesai dan membantu hingga selesai - Komunikasi terjalin dengan baik tidak ada perbedaan - Sepanjang pembelajaran semua tugas dikerjakan sesuai dengan kesepakatan bersama

		teman yang sedang berselisih	√		
		- tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman	√		- Pembelajaran di kelas V berlangsung dengan tenang tanpa ada keributan
		- tidak suka menang sendiri			- Peserta didik yang sudah selesai. Tetap menunggu peserta didik lainnya yang belum selesai utamanya inklusif
		- senang berdiskusi dengan teman	√		- Belajar bersama dan bertanya kepada teman jika tidak paham
		- senang menolong teman dan orang dewasa	√		- Membantu temannya meminjamkan “tipex” dan mengucapkan “terimakasih”

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Membacakan hasil Try Out
Kelas : VI (Enam)
Hari/Tanggal : Jumat/ 01 Maret 2019
Pukul : 10.00 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI	- senang bekerja sama dengan teman - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman - selalu menyapa bila bertemu - menunjukkan rasa empati - senang berteman dengan siapa saja - menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri - mau menengahi teman yang sedang berselisih	√ √ √ √	- - -	- Melihat jawaban/<i>check</i> jawaban benar salah - Awal sebelum masuk ke kelas peserta didik sudah “salam” - Ramai-ramai sambil <i>check</i> kesalahan jawaban - Jawaban salah dan benar. Dinyatakan jawabannya salah dan anak inklusif yang benar

		- tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman	√		- Suasana kelas terorganisir
		- tidak suka menang sendiri	√		- Mengakui benar dan salah dari hasil yang didapatkan
		- senang berdiskusi dengan teman	√		- Tidak dalam proses pembelajaran
		- senang menolong teman dan orang dewasa	√		- Membantu teman yang inklusif dalam <i>check</i> jawaban.
				-	

Lampiran VIII

INSTRUMEN OBSERVASI

Sikap toleransi peserta didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda

Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

Sebagai tambahan data, peneliti mengamati sikap toleransi di luar kelas melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah (luar kelas pembelajaran) dengan mengikuti indikator dari nilai-nilai sikap toleransi yang relevan dengan sikap toleransi peserta didik diluar pembelajaran.

Hari/Tanggal : Kamis/21 Maret 2018

Pukul : 11.45 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai Sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di luar Pembelajaran PAI (Lingkup Sekolah)	- senang bekerja sama dengan teman. - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman. - selalu menyapa bila bertemu. - menunjukkan rasa empati.	√ √ √ √		- Pada saat itu hujan deras peserta didik bekerja sama untuk membersihkan kotoran terapung di dalam kolam. - Makan bersama dengan teman-teman yang inklusif - Saling menyapa ketika baru tiba di sekolah dan jam istirahat (bermain) - Mencucikan tangan teman tuna daksa (duduk di kursi roda) sebelum makan

		- senang berteman dengan siapa saja.	√		- Bergual tanpa adanya perbedaan baik regular dan inklusif
		- tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman.	√		- Tidak ada yang mengganggu “ <i>tertawa dengan polosnya</i> ”
		- senang menolong teman dan orang dewasa.	√		- Peserta didik inklusif meminta bantuan untuk dimasukkan bajunya yang keluar agar terlihat rapi

Hari/Tanggal : Selasa/12 Maret 2018

Pukul : 11.12 WIB

No	Observasi	Indikator/Aspek Nilai-nilai Sikap Toleransi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Di luar Pembelajaran PAI (Lingkup Sekolah)	- senang bekerja sama dengan teman. - mau berbagi makanan atau mainan dengan teman. - selalu menyapa bila bertemu. - menunjukkan rasa empati. - senang berteman dengan siapa saja. - tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman. - senang menolong teman dan orang dewasa.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		- Beramai-rami untuk mendirikan motor yang terjatuh - Beli syomay dan berbagi kepada teman (makan bersama) - Ketika bertemu teman inklusif maupun regular saling menyapa - Membawahkan tas teman yang inklusif - Bergaul baik anak yang inklusif maupun regular - Rukun dalam bergaul anak yang junior dengan dengan senior - Mendorong teman mendorong kursi roda



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
BAGIAN : TAMAN MUDA (SD)**

Jenjang Akreditasi : A
Alamat : Jln. Tamansiswa 25 Yogyakarta 55151. Telp. 388546
E-mail : sd_tamannudap@yahoo.com

**DATA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
TAMAN MUDA (SD) IBU PAWIYATAN TAMANSISWA**

Nama Sekolah : Taman Muda (SD) Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Alamat Sekolah : Jln. Tamansiswa 25 Yogyakarta 55151. Telp. 388546
Nama Kepala Sekolah : Nyi Anastasia Riatriasih, M.Pd
No HP Kepala Sekolah : 081392640104

A. Siswa Inklusi

No	Nama Siswa	Kelas	L/P	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Asemen	Jenis Ketunaan
1.	Aero Akatsuki Yocanno	1	L	Makassar, 10/12/2010	Grha Absolut Prambanan no. 35 Gunung Randusari Klaten	Sudah	Autis
2.	Argiza Zuhdi Arifin	1	L	Yogyakarta, 11/06/2011	Patran GP 3/1146, Rt/Rw 5/1 Banyuraden Camping Sleman	Sudah	Autis
3.	Paulus Kevin	1	L	Sejatan, 21/10/2010	Gg. Villa Purnama, Pontianak,	Sudah	Autis

					Kalimantan Barat		
4.	Muhammad Umar	1	L	Jakarta, 29/10/2009	Jl. Garuda Gg Panji 3 Kepunjen Kd 2 Bantul	Sudah	Autis
5.	Bahagie Khaizhan Arkana	1	L	Yogyakarta, 24/04/2010	Keparakan Lor Mg 1/775 Yk.	Sudah	Autis
6.	Adrian Sandy	1	L	Bantul, 19/12/2011	Dahromo Rt/Rw 007/- Segoroyoso Pieret Bantul Yk.	Sudah	Autis dan devisit perhatian
7.	Nayla Yasmine Zubair	1	P	Slaman, 27/09/2011	Buharen Kg III/653 Rt/Rw 33/08 Purbayan Kotagede, Yk.	Sudah	Gangguan motorik kasar
8.	Hafidz Muazzam	1	L			Sudah	Autis
9.	Aditya Wikan	2	L	Yogyakarta, 22/12/2009	Sentulrejo Mg 2/613 Rt/Rw 29/9 Wirogunan Yogyakarta	Sudah	E
10.	Jeriel Dewley Devenly	2	L	Cilacap, 17/10/2009	Jl. Brigjen Katamso 296 A Rt/w 11/3 Yogyakarta	Sudah	E
11.	Lucia Nayakaning Swastika	2	P			Sudah	C
12.	Benita Zahra	3	P	Yogyakarta, 21/12/2008	Mergangsan Lor Mg 2/1061 Rt/w 46/14 Wirogunan Yogyakarta	Sudah	D
13.	Caroline Prima Arunningtyas	3	P			Sudah	C
14.	Rt. Kurnia Laila M	3	P	Yogyakarta, 18/09/2009	Jl. Prambuka no.68 Yogyakarta	Sudah	C Ringan
15.	Pasha Adi Nugroho	4	L	Yogyakarta, 02/05/2007	Kumendaman Mj 2/546 Rt/w 26/8 Yogyakarta	Sudah	H

16.	Maya Anisa Putri Solekthah	4	P	Yogyakarta, 21/04/2008	Suryodiningrat R/w 26/8 Karangkajen Yk	Sudah	H
17.	Azzahra Alya Agustin	4	P	Bontang, 15/08/2006	Jl. Flamboyan 22 PC 6 PKT KalTim	Sudah	H
18.	Akbar Alamsyah	4	L	Yogyakarta, 19/10/2007	Tegalendu Kg 2/1 101 a Prenggan Kotagede Yk	Belum	C
19.	Mikael Kevin	4	L	Yogyakarta, 4/1/2006	Jl. Garuda Pringwulung Rt 9/4 CC Depok Sleman	Belum	H
20.	Ramadhan Agha Wibawa	4	L	Jakarta, 24/9/2007	Gg. Panji 3 Rt/w 08/40 Kepanjen Banguntapan	Belum	E
21.	Wahyu Wicaksono	4	L	Yogyakarta, 14/1/2008	Purum Banguntapan Grata Citra 6 A Wiyoro	Belum	H
22.	Allea Namira Syella	5	P	Yogyakarta, 3/6/2007	Suryoputran Panembahan Kraton Yogyakarta	Belum	D
23.	Hanief Yuda H	5	L	Sukoharjo, 26/2/2007	Dagaran Gg Kunti Sorosutan Umbulharjo Yk	Belum	B
24.	Nararya Dzaki Wirasana	5	L	Yogyakarta, 7/6/2007	Patangpuluhan Wirobrajan	Belum	C
25.	Krisnanjaya Agung PS	5	L	Yogyakarta, 24/4/2005	Gunungketur PA 2/199 Rt/w 26/6 Yogyakarta	Belum	C
26.	Iffa Safia Misha	5	P	Slak Sri Indrapura, 10/6/2007	Jl. Wonosari Gandubaru Sendangitro Berbah	Belum	H
27.	Nurlaila Rosita	5	P	Yogyakarta, 24/10/2006	Danukusuman Gk 4/1343 Yk	Belum	C

28.	Aditya Rifa	5	L	Yogyakarta, 23/7/2006	Jogokaryan Mj 3/502 Mantrijeron Yogyakarta	Belum	C
29.	Juan Justin	5	L	Yogyakarta, 04/08/2008	Jl. A Yani Ngupasan Yogyakarta	Sudah	C Ringan
30.	M. Hafizh Iqbal	5	L	Jakarta, 25/09/2006	Jl. Balirejo 1 no 16 Muja Muju Yogyakarta	Sudah	C
31.	Abissha Akira	6	P	Bantul, 22/09/2006	Ketandan Jaranan Rt 1 Banguntapan Bantul	Sudah	D
32.	Deva Ardi SA	6	L	Bantul, 15/02/2006	Demangan Gunungan Rt 02 Pleret Bantul	Sudah	C Ringan
33.	Fino Ageng Mahesa	6	L	Sleman, 10/07/2006	Mergansanlor Mg 2/1123 Rt/w 45/14 Wirogunan Yogyakarta	Sudah	H
34.	Pandya Nirbitha	6	L	Yogyakarta, 27/4/2005	Ronodigdayan no.20 Bausstran Yogyakarta	Sudah	C Ringan
35.	Rasya Rizki Ananda	6	L	Yogyakarta, 28/05/2004	Sosrowijayan Kulon GT 1/248 Gedongtengen Yogyakarta	Sudah	Autis
36.	Keisha Fidela Putri	6	P	Yogyakarta, 26/04/2005	Tegalmeleti UH 2/364 Rt/w 023/007 Muja Muju Yogyakarta	Sudah	C Ringan
37.	Deva Intan Pematasari	6	P	Yogyakarta, 05/12/2003	Sambirejo Rt/w 5/1 Prenggan Kotagede	Sudah	H
38.	Devi Indah Pematasari	6	P	Yogyakarta, 05/12/2003	Sambirejo Rt/w 5/1 Prenggan	Sudah	H

				Kotagede		
39.	Safri Firman Gani	6	L	Bantul, 09/08/2005	Tempel Nitikan UH 6/234 Rt/w 38/10 Sorosutan Yogyakarta	Sudah C
40.	Yehuda Godspeed Rutukail	6	L	Surakarta, 30/12/2005	Gg Mayang 2 no 15b Rw 10 Pringgolayan Banguntapan	Sudah C
41.	Salsabila	6	P			Sudah H
42.	Sabrina Naswa Prabowo	6	P			Sudah H

Keterangan :

- A : Anak dengan gangguan penglihatan
- B : Anak dengan gangguan pendengaran
- C : Anak dengan gangguan intelektual
- D : Anak dengan gangguan fisik
- E : Anak dengan gangguan emosi, sosial, dan perilaku
- G : Anak dengan gangguan ganda
- H : Anak berkesulitan belajar spesifik

Yogyakarta, 17 Juli 2018
Ketua Bagian/Kepala Sekolah

Nyi Anastasia Riartiasih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640408 198508 2 005

Lampiran X

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Dokumentasi Wawancara SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan kepala SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan Guru Inklusif SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan Guru Inklusif SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan Guru PAI Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Wawancara dengan peserta didik kelas I regular dan bekerkebutuhan khusus (ABK)



Wawancara dengan peserta didik kelas II regular dan berkebutuhan khusus (ABK)



Wawancara dengan peserta didik kelas III regular dan bekerkebutuhan khusus (ABK)



Wawancara dengan peserta didik kelas IV regular dan bekerkebutuhan khusus (ABK)



Wawancara dengan peserta didik kelas V regular dan bekerkebutuhan khusus (ABK)



Wawancara dengan peserta didik kelas VI regular dan berkebutuhan khusus (ABK)

2. Dokumentasi Observasi Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Proses Pembelajaran PAI kelas I SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa



Proses Pembelajaran PAI kelas II SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa



Proses Pembelajaran PAI kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa



Proses Pembelajaran PAI kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa

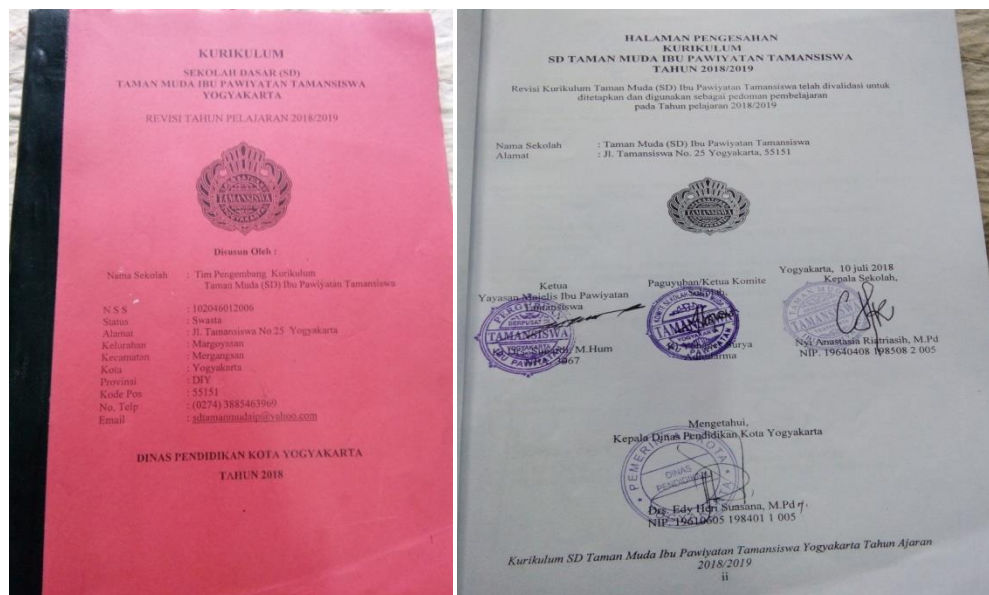


Proses Pembelajaran PAI kelas V SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa



Proses Pembelajaran PAI kelas VI SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa

3. Dokumentasi Kurikulum SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta



Cover kurikulum dan halaman pengesaha

1. Karakteristik Kurikulum

Adapun karakteristik Kurikulum Taman Muda (SD) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Inklusi dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Kurikulum 2013

1. Masa belajar dalam pengembangan keilmuan ditentukan selama enam (6) tahun.
2. Dilaksanakan untuk Kelas I, II, III, IV, V dan VI
3. Semua kelas menggunakan pendekatan tematik terpadu
4. Masa belajar untuk semua kelas ditempuh masing-masing dalam waktu satu (1) tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem semester.

B. Kurikulum Inklusi

1. Masa belajar dalam pengembangan keilmuan ditentukan selama enam (6) tahun.
2. Dilaksanakan untuk Kelas I, II, III, IV, V dan VI
 3. Semua kelas menggunakan pendekatan tematik terpadu, siswa ABK KKM sama dengan siswa reguler dengan indikator di sesuaikan individu.
 4. Sebelum masuk sekolah siswa di asesmen sesuai kebutuhan ABK.
 5. Masa belajar untuk semua kelas ditempuh masing-masing dalam waktu satu (1) tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem semester.

Berdasarkan ketetapan Ketua Bagian (Kepala Sekolah) Taman Muda (SD) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor : 894/Tmd-IP/AN/1/2013, tanggal 12 Juli 2018, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Tamanmuda IP Tamansiswa Yogyakarta ditetapkan sebagai berikut :

Teknik menghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang 0-100. Sekolah menetapkan Ketuntasan Minimal lebih rendah atau lebih tinggi dari 75% dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti berikut.

a. Kompleksitas (Tingkat Kerumitan)

- 1) Tinggi = 50-60
- 2) Sedang = 66-80
- 3) Rendah = 81-100

b. Daya Dukung (Tingkat Kemampuan Sumber Daya Dukung Sekolah)

- 1) Tinggi = 85-100
- 2) Sedang = 70-84
- 3) Rendah = 55-69

c. Intake Siswa (Tingkat Kemampuan Rata-rata Siswa)

- 1) Tinggi = 80-100
- 2) Sedang = 60-79
- 3) Rendah = 40-59

KKM diharapkan ada kenaikan secara bertahap dari waktu ke waktu. Contoh dalam menghitung KKM adalah sebagai berikut.

1. Kompleksitas = 70
2. Daya Dukung = 80
3. Intake Siswa = 75

Maka hasil yang didapat $= (70 + 80 + 75) : 3 = 75$

K. Pendidikan Inklusif

Kurikulum Inklusif ini dimaksudkan sebagai upaya Taman Muda (SD) Ibu Pawiyan Tamansiswa menyesuaikan diri terhadap perubahan alam, zaman dan peraturan pemerintah NOMOR 70 TAHUN 2009 anjuran yang kian berkembang. Dengan demikian kurikulum sebagai panduan operasional dalam pendidikan sekolah inklusi dan pembelajaran selalu *up-to-date*.

Dalam Pengembangan kurikulum SD tarumenuda IP Tamansiswa Yogyakarta mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pelaksanaan Permendikbud Nomor 81 a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Peraturan Pemerintah Nomor 54, 65, 66, 67 tahun 2013 tentang SKL, Standar Proses, Standar Penilaian, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, peraturan pemerintah nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Upaya pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Dalam pelaksanaannya secara menyeluruh, mencakup aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya, budaya lokal maupun nasional, serta pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini dikembangkan sesuai kebutuhan, kondisi sekolah, dan kemampuan sumber daya sekolah.

Dalam penyusunannya memuat hal-hal secara garis besar sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang memuat, Latar belakang, Visi, Indikator, Misi, Tujuan sekolah dan Ketentuan Umum.
2. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum.
3. Kalender Akademik
4. Pengembangan Silabus untuk semua Muatan Pelajaran.

Kurikulum ini berhasil direvisi atas peran serta dan urunan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu diucapkan banyak terima kasih dan disertai dengan penghargaan yang setinggi-tingginya.

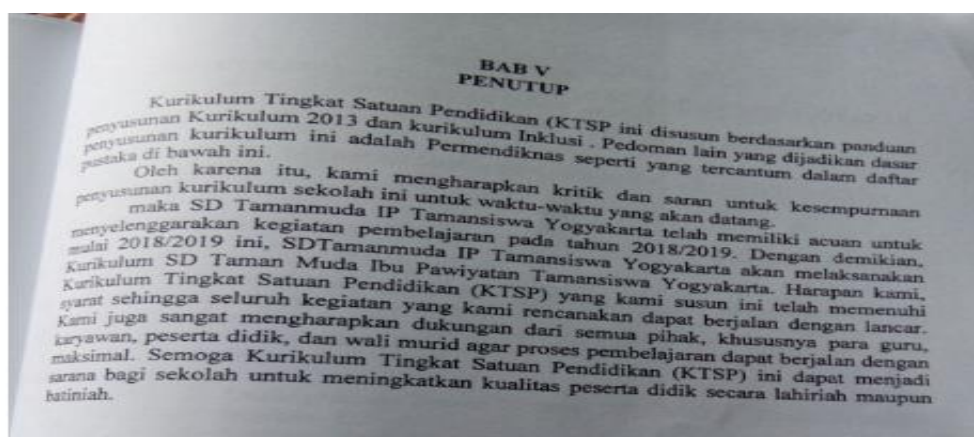
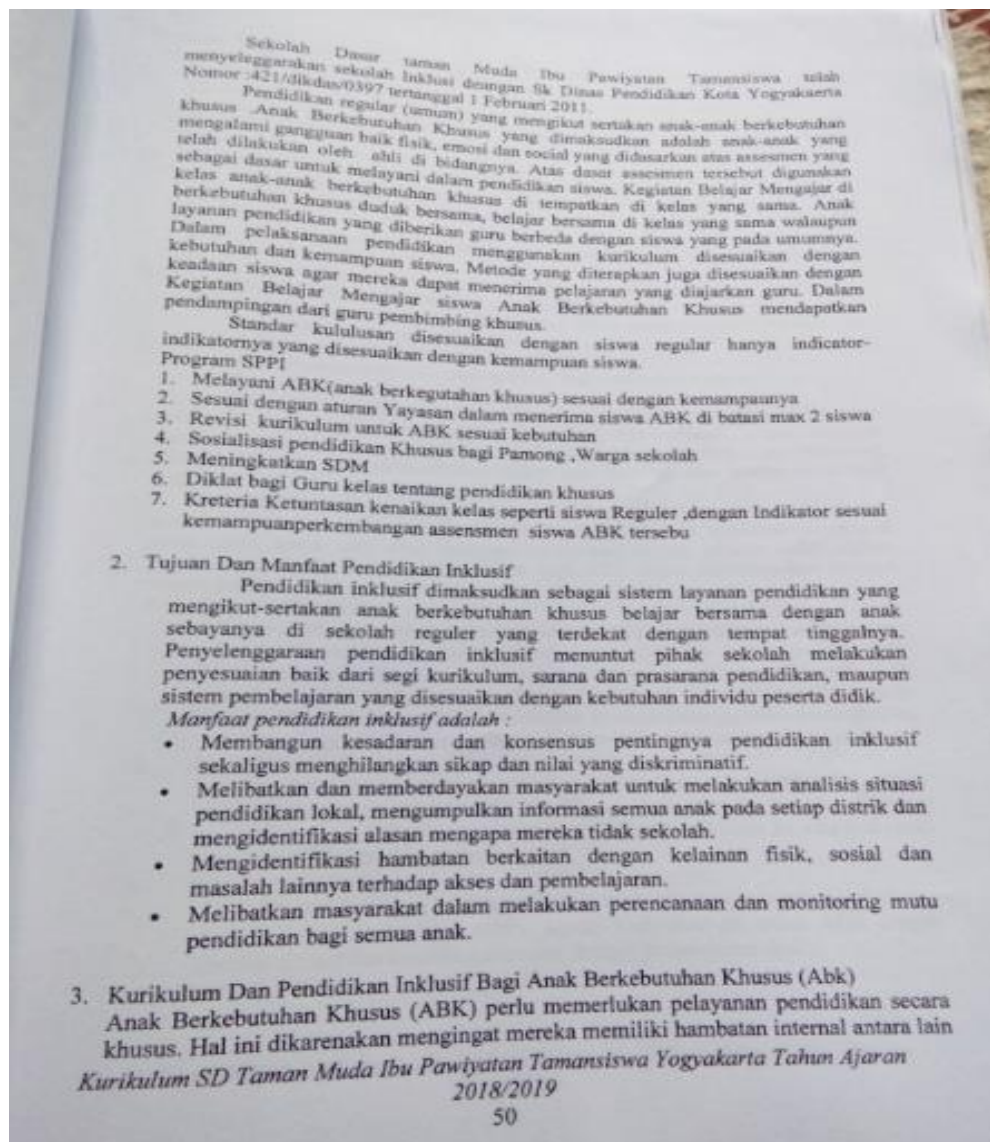
Tim Pengembang Kurikulum Taman Muda (SD) Ibu Pawiyan Tamansiswa menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam revisi kurikulum ini. Oleh sebab itu saran, pendapat, kritik, dan usulan perbaikan sangat diharapkan untuk penyempurnaannya

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusi merupakan sesuatu yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Istilah *pendidikan inklusif* atau *inklusi*, mulai mengemuka sejak tahun 1990, ketika konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua, yang diteruskan dengan pernyataan salamanca tentang pendidikan inklusif pada tahun 1994.

Pendidikan inklusif memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Tetapi yang membedakan adalah masyarakatnya, mereka berpandangan bahwa sekolah inklusif hanya untuk siswa berkebutuhan khusus dan belum sepenuhnya wali murid percaya pada sekolah inklusif ada yang lebih memilih home schooling untuk anak mereka, yang menjadi pertanyaan disini adalah bagaimana agar sekolah inklusif tidak dipandang rendah oleh masyarakat? dan bagaimana sekolah inklusif mendapat kepercayaan dari masyarakat agar anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus disekolahkan di sekolah inklusi? itulah yang menjadi tugas pemerintah untuk memberdayakan sekolah inklusif lebih baik lagi dan mendapat kepercayaan dikalangan masyarakat.

Kurikulum SD Taman Muda Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran
2018/2019



4. Dokumentasi Kegiatan Lain-lain



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayuningtias Yarun
Nim : 17204010066
Tempat/Tanggal Lahir : Wawotobi/ 15 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kel. Hopa-hopa, Kec.
Wawotobi, Kab. Konawe Sultra
Email : ayuyarunkarim@gmail.com
No. Hp : 0812-8636-2181



Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Wawotobi, lulus tahun 2007/2008
- SMP Negeri 1 Wawotobi, lulus tahun 2010/2011
- SMA Negeri 1 Wawotobi, lulus tahun 2013/2014
- Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, lulus tahun 2017/2018
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Universitas Islam Neeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai sekarang

Riwayat Organisasi

- Departemen Komunikasi Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Agama Islam periode 2013/2014
- Menteri Sosial Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Periode 2014/2015
- Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Periode 2015/2016
- Wartawan Majalah Bangkit Fakultas Agama Islam Periode 2014/2015
- Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Puteri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) periode 2015/2016
- Editor Majalah Bangkit Fakultas Agama Islam Periode 2015/2016

- Unit Pengamalan Islam (UPI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang periode 2015/2015
- Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2017/2018
- Srikandi Lintas Iman Yogyakarta periode 2017/2018
- Mahasiswi Ahl Thariqah Al Mu'tabaroh An-Nahdliyah (MATAN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2017/2018

Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Studi Alquran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan 2018
2. Artikel
 - a. Relevansi Pendidikan Kritis dengan Metode Pengajaran Ibnu Khaldun pada Generasi Milenial terpublikasi dalam jurnal al-Ghazali STAINU 2018
 - b. Kurikulum PTKI Mengacu KKNi Dan SN-DIKTI dalam Menghadapi Globalisasi Seminar *Internasional Education for Development and Sustainable Humanity* IAIN Jember.
3. Penelitian
 - a. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMK Roudlotis Saidiyyah Kalialang Gunung Pati 2017.
 - b. Peran Kurikulum Inklusif terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta 2019.

Yogyakarta, 15 April 2019



Ayuningtias Yarun, S.Pd.